

SATU ARAH MENUJU PUNCAK PERDAMAIAN

Oleh:
Elviana, dkk.

SATU ARAH MENUJU PUNCAK PERDAMAIAN

Oleh:
Elviana, dkk.



CAKRAWALA
SATRIA MANDIRI

PENERBIT CAKRAWALA SATRIA MANDIRI

SATU ARAH MENUJU PUNCAK PERDAMAIAN

Penulis : **Elviana Intan Pratiwi, Wiwik Hanifatus S, Cindy Riyana Sari, Muhammad Zeinu Muafi, Nindi Kartikasari, Cindy Widiyanti, Risqiana Lailatul Y, Padma Dwi C, Safira Indah N, Winda Tri W, Ayu Khusnita, M Lazim Yusuf, Asmaul Khusna, Asri Fatia A, M Fatoni, Rivadatul Munawaroh, Riza Mufidatul Q. Muhammad Fando Arifin,**

Editor : **Tim Cakrawala**

Tata Sampul : **Muhammad Zeinu Muafi**

Tata Isi : **Tim Cakrawala**

Pracetak : **Tim Cakrawala**

PENERBIT

CV. CAKRAWALA SATRIA MANDIRI

Pliken RT.04 / RW.09, Kembaran, Banyumas

Jl. Pesantren XII No.03, Pesantren, Kota Kediri

Telp : 08155525121

Email : redaksi.satria@gmail.com

www.cakrawalaonline.co.id

Anggota IKAPI

PEMASARAN

CAKRAWALA, Jl. Brigjend Pol Imam Bahri No. 129,

Pesantren, Kota Kediri

Telp/Fax. 0354.7418363

Email: cakrawalasatria@gmail.com

www.cakrawalaonline.co.id

Cetakan Pertama, September 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Segala puji Syukur kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya yang tiada terkira kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan buku dengan judul SATU ARAH MENUJU PUNCAK PERDAMAIAN dengan baik. Buku ini disusun dengan tujuan supaya pembaca dapat mengetahui potensi serta kebudayaan yang dimiliki Desa Karangtengah juga memberikan informasi sekaligus pengetahuan tentang berbagai keanekaragaman yang dimiliki Desa Karangtengah dalam berbagai sektor

Dalam penyusunan buku ini pastinya tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Terutama peran teman-teman yang ikut membantu terselesainya buku ini, berbagai saran, masukan serta dukungan yang menjadikan penulis semangat untuk menyusun buku ini sehingga dapat diterbitkan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, yang mungkin tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Buku ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini tak luput dari kesalahan baik itu secara teknis maupun penulisannya. Untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, penulis memohon dan menerima secara terbuka masukan baik itu berupa kritik maupun saran agar kedepannya penulis bisa

menghasilkan karya buku yang jauh lebih baik lagi. Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat dan menambah informasi bagi para pembaca.

Trenggalek, 28 Agustus 2022

penulis



Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
Moderasi Beragama Dan Keseimbangan Budaya Lokal Di Desa Karangtengah.....	1
1222 Kata Untuk Karangtengah	7
Nekat Pulang Malam Jumat	13
Menciptakan Generasi Hubbul Waton Minal Iman Di Tengah Keterbatasan	19
Antusias Masyarakat Dalam Menjalankan Kegiatan Keagamaan di Desa Karangtengah	25
KKN di Desa Karangtengah Membawa Berkah dan Hikmah	31
Sederet Kisah Indah di Bumi Karangtengah	37
Pentingnya Mengenal Budaya Tradisi Lokal di Desa Karangtengah.....	43
Cerita KKN-Ku : Indahnya Bermasyarakat.....	49
493542400 Detik Yang Berharga	53
Eksistensi Turonggo Yakso di Tengah Kemerdekaan RI	59
Sepenggal Kisah di Ujung Trenggalek	63
Desa Cengkeh Pelestari Budaya.....	69
Transisi Kejawa Menuju Islam.....	75
Kebudayaan dan Secercah Kesan di Desa Atas Awan .	81
Datang Ragu – Ragu, Pulang Membawa Rindu.....	87
Kehidupan Setara Awan Yang Melebihi Ekspetasiku	93
Tiga Puluh Sembilan Hari yang Berarti	97
Biografi Penulis	103

WATERMARK
CAKRAWALA



MODERASI BERAGAMA DAN KESEIMBANGAN BUDAYA LOKAL DI DESA KARANGTENGAH

Oleh: Cindy Widiyanti

Berbicara tentang moderasi beragama, agama Islam memberikan landasan mendasar dalam memandang suatu persoalan atau diskursus keberagaman. Terutama dalam hal identitas (keyakinan atas agama) antar sesama makhluk sosial yang terpatri pada hak asasi manusia (HAM). Secara teoritis, konstruksi awal dalam melangsungkan moderasi beragama adalah bertumpu pada pengambilan jalan tengah dalam menilai fenomena sosial budaya yang terjadi. Dalam ajaran Islam, hal ini di kenal dengan terminologi “tawasut”, artinya Islam menganjurkan untuk tidak membunch-bunch apalagi sampai terjebak kepada fanatisme berlebih (*overclaim*). Islam memberikan alternatif pernyataan sikap sebagai implementasi dari konsep moderasi beragama berupa seruan untuk lebih menganggap penting soal persaudaraan yang berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan.

Persoalannya kemudian adalah bagaimana ajaran agama dapat fleksibel dengan budaya lokal (lokalitas) untuk ditafsirkan selaras dengan bahasa dan tradisi terkait. Dalam diskursus antropologi budaya, setiap manusia dan masyarakat tidak dapat menghindarkan diri dari ikhtiar menafsirkan obyek yang disandarkan pada kondisi historis yang mempengaruhinya. Dalam kesejarahan Islam, agama ini menyebar dengan mendapat banyak tantangan yang berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lainnya. Tantangan yang datang tidak harus ditanggapi dengan konfrontatif dan reaksioner (ekstrimis) namun masih ada opsi untuk mengambil sikap adaptif-kompromis. Dalam proses penyebaran ajaran Islam,

utamanya di Jawa, tantangan yang acap kali hinggap berangkat dari ruang tradisi mistik Jawa serta budaya Jawa-Hindu.

Namun demikian, berkat kepekaan intelektual dan kultural para wali, kontruksi Islam di Jawa dengan karakteristik santun, adaptif dan tidak konfrontatif terhadap budaya kejawen asli ataupun Jawa-Hindu. Islam dimunculkan dengan jalan adaptasi budaya sehingga secara sosiologis akan lebih mudah diterima oleh masyarakat di Jawa. Dengan menunjuk fakta sejarah yang demikian, maka proses penyebaran para wali dalam pribumisasi Islam dapat dikatakan sebagai berhasil karena islam berkembang signifikan dalam masyarakat Jawa secara alamiah dan melalui proses kultural yang bernafaskan kompromis. Begitu juga dalam menyampaikan ajaran Islam, para pendakwah awal juga memakai logika dan tradisi yang berkembang di Jawa (kontekstualisasi), alhasil Islam lebih cepat masuk kemudian meluber pada hemat masyarakat secara kolektif. Hal ini juga didukung dengan budaya masyarakat Jawa yang inklusif dan mampu menerima berbagai tradisi yang berasal dari luar identitasnya. Pergumulan Islam dengan kebudayaan Jawa merupakan pergumulan mutualistik.

Adalah Desa Karangtengah, Panggul, Trenggalek, dimana polemik antar identitas agama masing-masing individu ataupun kelompok tertentu dapat berinteraksi dengan harmonis bebas mengekspresikan keimanannya dalam ruang publik (masyarakat). Menurut survey yang saya lakukan selama KKN, terutama saya mewawancarai seorang Tokoh Agama yang bernama Pak Sutrisno, beliau mengatakan bahwa mayoritas masyarakat dari Ds. Karangtengah adalah Muslim. Hal tersebut dapat dilihat dari data penduduk yang ada di Kantor Desa. Namun disamping itu pula dengan masyarakat di Ds. Karangtengah yang merupakan pemeluk agama Islam namun juga terdapat pula kategorisasi *Islam*

Kejawen atau Islam berbasis kultural. Beliau menambahkan dalam praksisnya, proses kebudayaan di desa Karangtengah ini menjadi diskursus yang unik (khas). Sebagai contoh, bagaimana produk budaya warisan orang-orang terdahulu berupa tari-tarian tradisional; *Tari Tayub*, *Jaranan Argo Wilis*, *Seni Wayang Kulit*, dan lain sejenisnya masih terjaga dan berkelanjutan eksistensinya sampai dewasa ini. Tari-tarian tradisional dan *kejawen* tersebut juga dibarengi dengan kegiatan keagamaan dan begitu pula sebaliknya.

Selain itu saya juga mewawancarai tokoh Masyarakat yakni Bapak Latip selaku Kepala Desa Karangtengah yang mana beliau menyampaikan dengan adanya masyarakatnya beragama Islam kultural inilah, maka konsekuensi logis dari berlangsungnya kegiatan kebudayaan yang ada di Desa ini diperankan dan dilaksanakan oleh orang atau kelompok Islam sendiri dalam hal ini Nahdatul Ulama atau kaum *nahdliyin* yakni Anshor, Banser, Muslimat, Fatayat dst. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan dan tradisional sosial budaya di Desa Karangtengah ini sangatlah berkaitan erat dan saling membantu. Karena meskipun mayoritas agama Islam, namun budaya yang ada sejak dulu tidak dapat ditinggalkan begitu saja.

Bukti bahwa adanya interaksi antara dua hal diatas dapat dilihat dari kebiasaan masyarakatnya. Menurut penuturan tokoh Pemuda yang ada di Desa Karangtengah yakni Mas Andik yang berprofesi sebagai Guru di SMP Negeri 2 Panggul, interaksi agama dan sosial budaya ini misalnya saja dalam acara *tayub-an* dari susunan panitianya mengambil atau bersinergi dengan orang-orang *nahdliyah*, saudara Anshor, pengamanan dari Banser, ibu-ibu Muslimat, Fatayat tak jarang juga pada saat acara dilangsungkan ibu-ibu yang berasal dari banom NU di atas melakukan kegiatan transaksional ekonomi, yakni berjualan di tempat pertunjukan *tayub-an*. Kemudian, kebiasaan lain yang mencerminkan relasi antara

aspek ajaran agama dan kultural di desa ini setiap hari Jum'at terdapat rutinan pembacaan surat Yasin (Yasinan), pun pada hari Mingguya tetap dilaksanakan latihan jaranan (Jaranan Argo Wilis), dan bukan suatu hal yang aneh jika masyarakat muslim setempat ketika menggelar acara keagamaan (tasyakuran) di saat yang hampir bersamaan menghadirkan pertunjukan jaranan sebagai pelengkap rentetan tasyakuran.

Secara umum, sesuai dengan pengalaman saya selama KKN berlangsung kaitannya dengan moralitas di Ds. Karangtengah berlangsung dengan keterbukaan, pun dengan orang-orang yang baru mereka kenal. Sebagaimana yang terlihat dari interkasi atau respon dari masyarakat ketika mengetahui bahwa di desanya dijadikan tempat KKN oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Ramhatullah Tulungagung masyarakat setempat tidak sukar untuk menyapa, mengajak kenalan dan tidak hanya itu. Hasil bumi dari masyarakat pun turut menyapa keterbukaan masyarakat pada kami, yang notabene orang asing bagi mereka. Masyarakat Ds. Karangtengah tidak segan-segan untuk memberi apa yang mereka punya, hasil bumi salah satunya, yang berupa *singkong, porang, pisang* dan masih banyak lagi. Fenomena semacam ini kirannya tergolong langka untuk konteks zaman ini dan patut mendapat apresiasi, disyukuri kemudian dikampanyekan, salah satunya melalui tulisan ini.

Dari pengalaman saya selama KKN, utamanya pada saat menjalankan program kerja dari Devisi Agama dan Sosial Budaya (Devisi Keagamaan), saya dan rekan sesama satu devisi dipersilahkan untuk menjalankan program kami secara totalitas. Sebagai misal, mengajar anak-anak TPQ di rumah salah satu tokoh agama disana yakni Ustadzah Umi Ilul, mengadakan perlombaan yang bernafaskan Islami dan dekat dengan dunia TPQ, seperti; *lomba adzan, hafalan surat-surat pendek, menulis huruf hijaiyah* dan seterusnya. Tidak hanya itu, kami juga turut diundang dan dipersilahkan untuk ikut serta

dalam kegiatan berbasis keagamaan setempat, acara-acara yang digelar oleh banom dari Nahdatul Ulama, yakni Anshor, Banser, Muslimat, Fatayat, rutinan Yasinan dan masih banyak lagi, termasuk kegiatan keagamaan yang dikemas dengan basis kebudayaan yang ada.

Dari perspektif Islam, sebagaimana agama ini diturunkan yakni, guna menjadi petunjuk bagi manusia dan sebagai rahmat untuk seluruh alam. Fungsi tersebut mengandaikan pentingnya misi penyebarluasan Islam, sehingga umat Islam memiliki kewajiban mengkampanyekan misi di masyarakat untuk mencapai kebaikan universal, dan terciptanya tatanan hidup masyarakat yang berbudaya dan berperadaban. Artinya bagaimana kemudian nilai-nilai luhur agama itu termanifestasi dalam realitas kehidupan. Berangkat dari faktasitas mengenai konsep moderasi beragama masyarakat Ds. Karangtengah termanifestasikan pada kebebasan dan sinergi yang dibangun dalam setiap kegiatan, dalam hal ini tradisi masyarakatnya di kehidupan sehari-hari. Masyarakat Karangtengah bisa dikatakan berhasil melakukan diskursus moderasi beragama yang mendapat perluasan definisi, menyangkut prodak kultural moyang mereka terdahulu serta diterapkan pula kepada orang-orang di luar daerahnya, sehingga yang muncul adalah sikap keterbukaan setiap warga pada hal-hal baru yang inklusif.

Sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab pemuda, apalagi mahasiswa untuk turut serta berperan, melakukan advokasi pada masyarakat; utamanya pada hal-hal esensial semacam ini. Terlebih menyangkut identitas ke-Indonesiaan yang penting untuk mendapat perhatian lebih masyarakat akademis, agar proses keterjagaan nilai-nilai moderasi dalam beragama atau berbudaya dapat terus berlangsung sampai generasi berikut yang akan datang.

WATERMARK
CAKRAWALA

1222 KATA UNTUK KARANGTENGAH

Oleh: Ayu Khusnita

Kisah ini berawal saat saya menunggu untuk melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) atau sering disebut dengan pengabdian dan saya masuk pada gelombang dua. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri merupakan salah satu bentuk implementasi Catur Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian masyarakat. Sebagai media awal untuk memenuhi tanggung jawab Mahasiswa dan menunaikan Tri Dharma perguruan tinggi tersebut, Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut. Peran Mahasiswa di KKN tidak hanya mengabdikan kepada masyarakat, tetapi sekaligus belajar bersama dengan masyarakat, serta melakukan penelitian terhadap kondisi sosial masyarakat yang kemudian dirumuskan dalam suatu bentuk teori baru dalam melakukan perubahan masyarakat menuju kehidupan yang sejahtera.

Pada saat itu saya mendapat kelompok 89 Karangtengah 1 atau kelompok 1 tepatnya berada di Desa Karangtengah Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Pada tanggal 20 Juli saya melakukan survey bersama rekan saya yang berjumlah 8 orang, 2 orang dari kelompok 1 dan 6 orang dari kelompok 2. Kami berangkat survey jam 12.00 WIB dan sampai di lokasi pada jam 15.30 WIB. Setelah sampai, kami pun langsung menuju rumah bapak kepala desa untuk sowan dan menanyakan dimana tempat kami nanti akan tinggal. Setelah itu kami pun survey tempat setelah selesai kami

pulang pada jam 18.30 WIB dan sampai rumah jam 22.00 WIB. Kelompok saya berangkat untuk KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Karangtengah pada tanggal 22 Agustus 2022.

Desa Karangtengah adalah salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Wilayah Desa Karangtengah berada pada ketinggian ± 500 m di atas permukaan air laut. Desa Karangtengah merupakan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian tanaman pangan dengan hasil utama padi dan palawija. Keberadaan Desa Karangtengah di ujung paling barat Kabupaten Trenggalek dan berbatasan sebelah barat dengan wilayah Kabupaten Pacitan dan sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Ponorogo mengakibatkan Desa Karangtengah berkembang dengan pesat terutama dalam bidang perekonomian, pertanian, perdagangan, dan pendidikan.

Hal pertama yang saya sadari setelah sampai di posko adalah keramah tamahan semua warga dalam menyambut kedatangan kami. Semua warga menerima kami, mengarahkan, dan membantu kami dalam berbagai hal. Tidak hanya itu, keguyub rukunan dan keharmonisan masyarakat desa membuat kami sangat nyaman berada di Desa Karangtengah sehingga kami sangat enggan untuk menyudahi KKN ini. Misalnya, mbah kasun Boyadi sering sekali memberi kami singkong. Kemudian ketika kami melatih baris-berbaris ibu PKK, kami diberi sayuran. Tidak hanya itu, dari ibu murid SD yang kami ajar pun juga memberikan banyak bingkisan seperti beras, makanan ringan, sayur, tempe dan lain sebagainya. Dari warga sekitar pun juga begitu, dan ketika kami membutuhkan apapun warga selalu siap untuk mendukung dan membantu kami.

Di Desa Karangtengah terdapat beberapa potensi desa, salah satunya yaitu sumber air. Terdapat 2 sumber air

yang berada di Dusun Krajan Desa Karangtengah yaitu di kaligesing dan beji. Setiap aktivitas warga dilakukan di kedua sumber air tersebut. Hal ini karena air di Desa Karangtengah merupakan zat terpenting dalam kehidupan setelah udara. Tidak ada yang bisa bertahan hidup tanpa air karena tiga per empat dari tubuh ini terdiri dari air. Air adalah bagian dari kehidupan, baik untuk berbagai keperluan rumah tangga, untuk kesehatan maupun kelangsungan hidup. Selain itu, air dimanfaatkan untuk memasak, mencuci pakaian, mandi dan lain sebagainya. Air juga digunakan dalam industri, pertanian, transportasi dan penggunaan lainnya.

Sumber air dari kaligesing dan beji ini menjadi tempat pemandian umum di Desa Karangtengah. Semua kegiatan baik mandi, mencuci baju maupun mengambil air untuk kebutuhan rumah dilakukan disini. Oleh karena itu, keberadaan sumber air ini sangat penting untuk warga desa. Ketika musim kemarau datang, warga akan kesusahan karena air bisa saja tidak mengalir kembali dan jika pun ada maka tidak banyak.

Kegiatan warga sudah mulai ramai semenjak jam 04.30 WIB atau setelah subuh. Banyak warga yang mengantri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut baik laki-laki maupun perempuan. Tetapi dalam hal ini dilakukan secara bergantian. Misal, di pemandian terdapat dua tempat dan bersekat tembok, ketika satu tempat digunakan perempuan maka sebelahnya lagi digunakan kaum laki-laki ataupun jika keduanya digunakan kaum perempuan maka kaum laki-laki melakukan aktivitasnya di beji karena kebanyakan di beji diisi oleh kaum laki-laki dan di kaligesing mayoritas kebanyakan perempuan.

Adanya sumber air tersebut menjadi tempat berkumpulnya masyarakat. Kata salah satu warga bernama Bu Kati "Adanya tempat pemandian ini menjadikan warga semakin akrab dan harmonis, bahkan kerukunan pun terjalin dengan sangat baik. Warga banyak mendapatkan informasi ketika berkumpul saat

melakukan aktivitas baik mandi, cuci baju maupun mencari air karena memang disana merupakan tempat titik terkumpul warga”. Kegiatan ini menjadi suatu kebiasaan dan adat yang menjadikan suatu potensi dari Desa Karangtengah.

Dinamika kehidupan masyarakat Desa Karangtengah tidak terlepas dari adat istiadat maupun budaya yang ada. Adat istiadat tersebut adalah membersihkan pemandian kaligesing dan beji setiap hari besar galungan, istighosah setiap hari-hari besar, adanya kesenian jaranan yakni Argo Laras dan lain sebagainya.

Desa Karangtengah mayoritas Penduduknya adalah petani atau pekebun dan sumber penghasilan yang sampai saat ini dijadikan andalan adalah cengkeh kenapa dikatakan yang menjadi andalan karena dengan cengkeh inilah roda ekonomi masyarakat Desa Karangtengah bisa berputar, cengkeh selain buahnya yang harganya mahal daun kering yang sudah jatuh di tanah pun laku untuk di jual.

Tidak hanya cengkeh, di Desa Karangtengah juga banyak perkebunan pisang. Budidaya tanaman pisang sangat menguntungkan bagi masyarakat Desa Karangtengah selain mudah perawatannya pemasarannya pun juga sangat mudah, dan dengan budidaya tanaman pisang inilah perekonomian di Desa karangtengah sedikit terdongkrak. Berbagai jenis makanan olahan dari bahan dasar pisang, seperti kripik pisang, gorengan dan lain-lain juga sangat membantu perekonomian sebagian masyarakat Desa Karangtengah.

Sentra pertanian di Desa Karangtengah salah satunya juga ada porang. Permasalahan yang ada disana adalah kurang bisanya memproduksi untuk mengolah menjadi tepung dan beras. Sehingga pendapatan petani porang tidak bisa maksimal dan harganya pun menjadi murah karena dijual mentah.

Dari sekian banyaknya potensi desa dan serba-serbi kegiatan KKN ada masa saat saya disana diberikan masalah.

Teman-teman posko sangat perhatian dan pengertian dengan keadaan yang saya alami saat itu. Ketika waktu luang, saya diajak teman-teman untuk pergi ke PLTU Pacitan. Di atas sana saya bisa menyaksikan pantai dan pegunungan yang sangat sejuk dan memanjakan mata. Dari hal itu, ketika saya dihadapkan masalah saya menjadi candu untuk menikmati keindahannya sehingga saya sering kesana untuk menenangkan pikiran. Sungguh KKN di Desa Karangtengah yang dikira akan menyedihkan karena jauh dari orang tua, ternyata hal itu menjadi suatu pengalaman yang sangat berharga dan benar-benar menyenangkan. Teman-teman sangat menghibur sekali, ketika satu teman ada yang terkena masalah semua ikut terjun untuk menghibur.

Sebelum KKN usai, pada malam hari jam 18.00 WIB saya di ajak teman-teman untuk ngopi di daerah kecamatan yang harus turun \pm 20 menit. Kami ngopi di KVN dekat lampu merah. Ketika menunggu pesanan datang, saya melihat ada buku bertumpukan yang berdebu. Saya tanya kepada pegawai cafe apakah diperbolehkan untuk membaca buku yang berjudul "Merancang Masa Depan Bersama Allah", dan ternyata diperbolehkan. Akhirnya saya baca disana sampai halaman pertengahan. Karena jam sudah malam akhirnya kami memutuskan untuk pulang. Saya sangat enggan untuk pulang karena buku yang saya baca belum selesai. Saya meminta izin kepada pegawai cafe agar diperbolehkan membacanya diposko dalam kata lain meminjam buku itu. Saya tidak habis pikir, ternyata diperbolehkan juga. Dari buku itu saya banyak belajar bahwasannya apapun yang dilalui itu pasti takdir dari Allah SWT dan termasuk KKN di Desa Karangtengah ini. Desa Karangtengah menjadi bagian kisah terindah, baik dengan teman posko, warga, maupun anak-anak disana.

WATERMARK
CAKRAWALA

NEKAT PULANG MALAM JUMAT

Oleh: Asmaul Khusna

KKN desa Karangtengah kecamatan panggul kabupaten Trenggalek Jawa timur. Ini benar-benar KKN yang sangat mengesankan, yang mana dari awal di mana satu kelompok tidak mengenal satu sama lain hingga akhirnya menjadi sebuah pertemanan yang sangat dekat berbagai pengalaman cerita canda Dan tawa. Fando, Afi, Yusuf, Toni, Safira, Sasa, Riza, Winda, Nita, Rifa, Nindi, Sindiw, Sindi, Elfi, Wiwik, Risqiana, dan Padma. Di tempat yang sejuk dengan udara yang dingin dengan tidak adanya sinyal dan juga air yang terbatas, dan itu bukan halangan bagi kami untuk tidak mengikuti KKN dan kami tidak akan putus semangat karena hambatan tersebut. Pembagian kelompok telah dimulai dan sudah menjalankan proker masing-masing namun kami tetap bersama. Memakan masakan di berbagai daerah yang menurut saya aneh tapi itu adalah makanan khas dari daerah Kediri. Warga yang sangat ramah dan akrab dengan kami, makanan yang teman teman masak berbeda dengan saya dan juga terdapat berbagai pendapat bahwa seharusnya makanan nya seperti ini namun jadi begini,yasudahlah saya ngikut.

Ketika kami sowan di rumah bapak ketua dusun di Banaran yang mana kami melewati jalan yang sedikit panjang dan sedikit jauh dari posko kami dan ini jalan yang benar-benar ekstrim sekali dimana jalan tersebut berlubang dan menanjak dan membuat saya ragu untuk melewatinya, namun dengan paksa saya laju kendaraan Saya dan akhirnya sampai di tempat tujuan. Melewati hutan pinus bukan halangan bagi kami karena di bawah terdapat pemandangan yang bagus

sekali di mana pada malam hari lampu menyala dan bagus sekali untuk dilihat. Kegiatan dimulai dan saya berada di devisi berdesa dimana berdesa meliputi pendidikan, ekonomi, dan teknologi. Kami di lingkup pendidikan dengan kegiatan membantu kegiatan di sekolah SD dan kami mengambil 2 SD di Desa Karangtengah, apapun itu seperti membantu kegiatan PHBN melatih baris-berbaris, melatih kegiatan menari dan melatih membaca puisi. Berinteraksi dengan siswa SD dan akrab bersama mereka namun terdapat beberapa kendala ketika sedang melatih gerak baris-berbaris di mana siswa tidak langsung ke lapangan namun susah diatur dan juga berlarian ke sana ke sini.

Didalam ekonomi kami mengembangkan UMKM dengan diadakannya Bazar ketika kegiatan PPHBN berlangsung. Kami juga menyediakan bazar agar para penjual mempunyai tempat untuk dipasarkan. Ketika kegiatan phbn berlangsung terdapat banyak sekali acara-acara besar yang dilaksanakan dalam desa seperti tarian pentas seni jaranan, lomba-lomba dan masih banyak lagi. Berhubung posko kami dekat sekali dengan lapangan balai desa dan tepatnya di depan pas terdapat bazar yang mana sangat ramai sekali pengunjung para Warga drsa karang tengah yang mana terdapat sebuah pertandingan turnamen voli antar desa yang diselenggarakan oleh karang taruna karang tengah. Berhubung dengan kegiatan acara dengan padatnya kegiatan tak terasa kegiatan phbn malam puncaknya berlangsung kami serombongan ikut hadir dalam kegiatan dan sebagai penonton dan juga membantu kegiatan tersebut. Ketika jam 10.00 malam pentas seni jaranan dimulai berhubung kami yang cewek-cewek terdapat ada yang takut maka kami yang perempuan dipulangkan dan tak terasa sudah terlelap dalam tidur. Tiba-tiba pada jam 12.00 malam posko kami didatangi orang pemain jaranan yang sudah dalam jadi. Dan ternyata pemain tersebut mengambil barang yang berada didalam kamar tengah. Yang mana kamar tengah

tersebut tidak pernah kami buka jika tidak berkepentingan karena di dalam kamar tersebut banyak sekali barang-barang milik desa seperti barang posyandu maupun punya Bapak lurah sendiri dan juga terdapat beberapa alat jalanan yang berada di dalam kamar tersebut. Dan juga terdapat jaranan yang dipajang di dalam dinding di ruang tamu. Untungnya tidak terjadi apa-apa pada kami dan semua berjalan dengan baik.

Mengenai wawancara tokoh agama yang tempat lokasi dari posko kami lumayan jauh dengan melewati jalan tanjakan yang sedikit mengerikan, tapi itu bukan masalah bagi kami, kami terus melaju agar sampai tujuan dengan selamat sesampai di rumah beliau, yaitu bapak Sutrisno yang berasal dari dusun banaran desa karangtengah. Beliau menjelaskan bahwa Islam masuk didesa karangtengah pada tahun 1980an sampai sekarang perkembangan agama pada waktu itu karena sangat benturan dengan adat istiadat yang pada saat itu warga namun sudah memeluk kepercayaan yang dianut zaman dahulu desa karangtengah dengan belum masuknya agama islam murni dan sekaraang penduduk desa karaangtengahmayoritas 99% islam.

Asal usul Perkembangan budaya, yang pertama masuk yaitu wayang kulit dan pada pernah ada kesenian ketoprak yang pada akhirnya hilang padaa tahun 80an daan ditambah jugaa kesenian laainnya yaitu tayup, lalu tedapat jaranan dan jugaa teerdapat beberapa dudun yang terdapat reog. Kemudian faktor yang dialami kemunduran hilangnya kebudayaan dari berjalannyaa waktu dengan remaja yang tidak begitu mengagumi dan dianggap membosankan kesenian-kesenian yang hanya diminati orang-orang yang mengetahui kesenian lama tersebut. Budaya dalam wayang hampir punaah namun tidak hilang ada bukan dalang dari lokal namaun dari luar. Wayang adalah jati diri orang jawa yang mengingat bahwa pada zaman dahulu seorang wali yang menyebarkan agama

islam melalui wayang.

Namun budaya wayang masih tetap dilestarikan jika terdapat hajatan yang menagnggap wayang. Dan di desa karangtengah masih adaa dalang yang tidaak eksis, namun tetap ada. Dan banyaknya tradisi modern dengan masuknya budaya baru sangaagt berpengaruh pada kebudayaan asli daan bergesernya peminat. Didesa karangtengah mempunyai adat istiadat yang berlangsung pada tahun baru islam yaitu genduri dan doa bersama dan juga awal ramadhan dan malam hari raya.

Dan kebudayaan jaranan yang digemari anak-anak muda dan hanya di mainkan ketika terdapat acara-acara kebutuhan, seperti acara agustusan dan panggilan untuk acara diluar desa. Untuk desa karangtengah kesenian budaya yang paling meninjol yakni jaranan, dan juga music islami atau hadroh al banjari. Didesa karangtengah terdapat pelatihan batik yang digelar selama 3 hari, namun tidak berkembang lagi karena terdapat beberapa kendala dan tidak berkelanjutan dan tidaak ada kabar lagi. Yang seharusnya ketika pelatihan seterusnya terdapat perkembangan pengelolaan namun ini tidak adanya ketindaklanjutan. Banyak sekali lmu yang kami dapat di dalam desa karangtengah dan banyak sekali pengalaman yang kami dapatkan selama 35 hari didesa karangtengah.

Tokoh pemuda yaitu, Mas didik: didik dwi ratno, yang berasal dari dusun karangtengah beliau berusia 24tahun,dan pendidikan terakhir yaitu Sarjana, pekerjaan guru honorer di sekolah SD N 4 Karangtengah, dan beliau tidak aktif dalam organisasi, penghasilan 200ribu , belum menikah. Lalu tokoh masyarakat yaitu Ibu wiwit indaryanti, beliau brusia 42, pekerjaan beliau yaitu di kantor desa atau juga disebut perangkat desa, dan pendidikan terkhir s1, Dan beliau aktif dalam organisasi, penghasilan perbulan yang beliau dapat yaitu 3.500. sudah menikah.Kemudian di defisi keagamaan ikut serta mengajar tpq baik al quran dan juga iqro.

Menagadakan lomba agar siswa dapat lebih giat lagi dalam mengaji menambah semangat dan Wawasan yang luas.

Ketika terdapat pengumuman mengenai IRS dan KHS Disertai pengajuan skripsi dilakukan secara offline dan tidak boleh diwakilkan saya dan teman-teman yang KKN berada di panggul datang ke tulungagung untuk menemui ketua jurusan dan meminta tanda tangan mengenai IRS dan KHS, ketika selesai dan urusan di dalam kampus kami bertujuh pulang dan kebetulan tidak kami sadari bahwa perpulangan kami ternyata malam Jumat kami pulang jam 04.00 sore lebih dengan nekat agar segera sampai tujuan dengan selamat. Dalam perjalanan Tulungagung Trenggalek panggul memakan beberapa waktu sekitar 3 jam, di perjalanan setelah sampai di Trenggalek cuaca dingin sekali hingga saya menggigil, dan saya berinisiatif untuk tidak melanjutkan perjalanan karena saking dinginnya namun tetap melanjutkan perjalanan mengikuti teman-teman saya. Setelah sampai di suatu tempat, saya membaca tulisan SD cakul yang sudah berada tidak jauh dari panggul. Ketika kami tidak jauh dari lokasi terdapat beberapa mobil yang berhenti dan mengantri.

Kemudian kami bertanya mengenai pemberhentian mobil ternyata terdapat pengendara motor yang berlawanan kecelakaan dan orang tersebut tidak bergerak dan tergeletak, teman saya memerintahkan saya untuk menelpon ambulans dengan panggilan darurat 911 namun tidak ada jawaban. Ketika berdatangan warga setempat kami melanjutkan perjalanan dengan berdoa namun mata saya tertuju pada sorotan lampu dari arah berlawanan ternyata, yang saya lihat di bawah kepala pengendara motor terdapat darah yang mengalir. Namun saya tetap fokus dalam perjalanan. Sebelum sampai ke panggul kami melewati hutan pinus yang gelap sekali tidak adanya penerangan hanya penerangan pengendara mobil dan motor sepi sekali. Saya tetap berdoa dan melanjutkan perjalanan. Sesampai di kecamatan panggul

rasanya lega sekali.

Namun badan saya tiba-tiba tidak enak badan dan berinisiatif untuk istirahat di tempat posko teman saya yang tidak jauh dari kecamatan panggul yaitu di gayam, namun berhubung teman saya satu posko yang berada di karang tengah itu berada di kecamatan kalau kemudian saya sedikit minum obat dari teman saya. Dan saya bergegas untuk naik yaitu ke Desa karang tengah. Sepanjang perjalanan badan saya begitu dingin dan kedinginan karena cuaca di karang tengah dingin sekali bagi saya hingga jaket teman saya, saya pakai dan saya memakai dua jaket di badan saya. Dan Alhamdulillah kami sampai tujuan dengan keadaan selamat namun badan saya sedikit meriang. Dari situlah saya tidak berani lagi nekat pulang malam, dan saya anggap ini sebagai pembelajaran bagi saya. Sebenarnya banyak sekali yang masih ingin saya tulis dalam esai ini namun biarlah menjadi pengalaman saya pribadi mungkin itu saja yang dapat saya ungkapkan dalam essay ini.

MENCIPTAKAN GENERASI HUBBULWATON MINAL IMAN DI TENGAH KETERBATASAN

Oleh: Nindi Kartikasari

Desa Karang Tengah merupakan sebuah desa di kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Jawa Timur desa yang memiliki luas kurang lebih 600.000 hektar itu terdiri dari beberapa dusun salah satunya adalah dusun Banaran yang di mana jalan akses menuju dusun tersebut cukup rumit dan juga susah selain susah dalam akses jalan namun di dusun Banaran juga sedikit adanya tempat untuk menuntut ilmu salah satunya TPQ. Memang di desa Karang Tengah tidak banyak tempat untuk pendidikan mengaji atau TPQ, selain minat dari anak-anak yang kurang kurangnya kesadaran dari orang tua anak-anak juga patut untuk ditingkatkan. Salah satu tempat TPQ yang tidak meminta bayaran sedikit pun adalah rumah Bapak Isman yang beberapa hari lalu saya dan teman saya datang. Tempat yang sederhana namun penuh dengan keberkahan dan juga keikhlasan hati Bapak Isman.

Dalam percakapan saya dengan Bapak Isman saya mulai mempersiapkan diri untuk mendengarkan informasi, cerita, dan wejangan Bapak ini dalam menyemai generasi cinta tanah air. Saya tidak belajar tentang belajar kuasa, belajar pintar, belajar kaya, tetapi saya belajar tentang kebaikan Bapak dalam merawat generasi walaupun keterbatasan sudah tua. Bapak mengajarkan supaya mahasiswa KKN UINSATU menjadi orang yang bermanfaat di manapun kita berada.

Rumah Bapak Isman terbuka bagi siapa saja. Berpuluh tahun ia membina generasi muda untuk mengaji serta main rebana. Rumahnya di Desa Karangtengah, terbilang strategis. Sekitar 50 meter dari jalan yang menghubungkan Dusun

Banaran, rumah panggung milik Bapak isnam mudah dikenal para pejuang di kampung itu. Dari jalan utama, semisalnya, ketika orang bertanya di mana persisnya rumah sederhana itu, pasti langsung diantar secara ramah oleh penduduk sekitar.

Hal yang menarik yang di sampaikan bapak Isnam yaitu tentang Shodaqoh yang disampaikan. Shodaqoh adalah bentuk kesungguhan manusia. Tuhan berfirman “barang siapa yang bersodaqoh siang malam dalam keadaan senang atau susah” begitu tafsirnya. Ini dalam kehidupan kita kasus sangat banyak terutama yang di lakukan bapak Isnam kepada generasi di Dusun Banaran merupakan bentuk kesungguhan bapak dalam menyemai generasi unggul di desa tersebut. Walaupun hanya berskala desa tetapi, generasi ini kelak akan di butuhkan indonesia yang akan mendatang. Bapak mengajarkan pintar di dunia dan akhirat jangan pintar dunia saja atau pintar akhirat saja. Tidak munafik, semua orang butuh dunia. Butuh menyekolahkan anak, bekerja untuk menafkahi keluarga, berkarier dan llain lain tetapi tidak ngawur dalam menggapai dunia.

Inti sari hikmah yang saya dapatkan ketika berbincang dengan beliau adalah sebagai berikut, harap maklum apabila dalam merangkum dari kalam beliau masih terdapat kesalahan semoga bermanfaat untuk kepada teman-teman dan para pembaca. Diantaranya yaitu :

1. Tidak Bisa Sendiri

Manusia tidak mungkin hidup sendirian, bercocok tanam sendiri, membuat makanan sendiri dengan periuk piring cangkir membuat sendiri, merajut pakaian sendiri, membangun rumah sendiri, bikin motor mobil sendiri. Bahkan manusia tidak memakai mulut untuk berbicara kepada dirinya sendiri. Mengaktifkan akal pikiran untuk merenungi dirinya sendiri. Serta menghidupkan hatinya untuk mencintai dirinya sendiri.

Manusia tidak bisa memperoleh kepuasan, kelegaan, pemenuhan kebutuhan psikis dan fisiknya hanya dengan mengandalkan dirinya sendiri. Maka manusia, setiap dan semua manusia, memerlukan Maiyah. Kebersamaan dengan semua manusia dan seluruh makhluk.

2. Butuh Bersama

Setiap manusia membutuhkan sangat banyak hal yang bukan dirinya, atau yang di luar dirinya. Itu bisa berarti sesama manusia, yang berbeda-beda asal-usul dan latar belakangnya. Bisa sesama makhluk, bisa air dan udara, bisa tanaman dan hewan. Bisa ruang dan waktu, gelombang, frekuensi, dan apapun saja. Mungkin juga beserta makhluk-makhluk lainnya, misalnya Jin, Malaikat, Setan, Dajjal, Setan, Ya'juj Ma'juj atau siapapun yang manusia mengenalnya ataupun tidak. Dan yang primer: pengenalan manusia terhadap pihak yang membuat dirinya dan semua itu dari tidak ada menjadi ada. Itulah pangkal hingga ujung, hulu hingga hilir, sangkan hingga paran, yang dipelajari di dalam dan dengan Maiyah.

3. Yang Dibangun Manusia

Segala hal yang ditemukan, dibangun dan ditata oleh manusia, berbanding lurus dengan kadar atau taraf pengenalannya terhadap segala apa dan siapa yang bukan dirinya. Kisah cinta manusia, keluarga manusia, masyarakatnya, Negara dan Globalisasinya, termasuk segmen-segmen detailnya, misalnya institusi sosialnya, partai politiknya, aliran keagamaannya dll — bermuatan nilai sepadan dengan pengenalan manusia terhadap dirinya serta segala apa dan siapa yang bukan dirinya.

Maka spektrum pengetahuan dan perspektif keilmuan di dalam sekolah dioptimalkan, bahkan dimaksimalkan sedemikian rupa agar mengenali secara jernih dan akurat diri manusia sendiri serta diri apapun dan siapapun yang hidup bersama manusia.

4. Kewaspadaan Menuju Keseimbangan

Kenyamanan dan kekeruhan jiwa manusia, kebahagiaan dan kesengsarannya, sukses dan gagalnya, rasa aman dan rasa terancamnya, bergantung pada ketepatan pengetahuan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan apa dan siapapun yang bukan manusia. Maka sejak awal, Masyarakat mendasari eksplorasinya dengan bekal kewaspadaan menuju keseimbangan atas segala sesuatu yang berkaitan dengan hidup manusia.

5. Belajar Bersama

Karena hidup manusia bisa selamat hanya kalau tidak kehilangan sambungan atau kontak serta harmoni perhubungan dengan apa dan siapa saja yang terkait dengan hidupnya, maka Masyarakat Jawa teruma sudah mentradisikan Belajar Bersama atau "*Sinau Bareng*" sesama manusia, serta bersama apapun dan siapapun saja yang berkaitan dengan muatan pembelajarannya.

Bahkan setiap benda makhluk alam selalu melakukan pembelajaran untuk menempuh evolusi dan mutasinya. Tidak hanya dengan habitat natural, naluri dan takdir, manusia dengan modal akalunya merupakan makhluk hidup yang paling lengkap peralatannya. Maka saya bekerja keras bersama-sama untuk menata akurasi dan harmoni setiap evolusinya dalam bermasyarakat desa, bernegara dan ber dunia.

Demikianlah, semoga contoh-contoh itu diperkenankan Allah untuk menjadi pemantik ide, serta semoga Allah swt sendiri berkenan men-**tanazzul**-kan hidayah-Nya.

Usaha yang dilakukan oleh bapak Isnam dalam membangun dan mendidik generasi hubbul Wathon minal iman sangatlah mulia dan tidak banyak orang memiliki niat tersebut pada dasarnya mendidik generasi yang sholeh dan juga sholehah tidak harus menggunakan modal maupun materi yang banyak bermodalkan keyakinan ilmu dan juga keikhlasan di dalam mengajar maka akan dipastikan generasi yang diharapkan akan terbentuk dan juga terbangun sejak anak-anak usia dini.

Kegigihan bapak Isnam dalam mencetak kadar hubbul Wathon minal iman di tengah keterbatasan dan juga kurangnya perhatian dari dinas-dinas terkait patut di apresiasi dan seharusnya dinas-dinas terkait membantu dan juga dari pihak desa mendukung dan membangun lebih besar lagi TPQ yang beliau buat.

WATERMARK
CAKRAWALA

ANTUSIAS MASYARAKAT DALAM MENJALANKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA KARANGTENGAH

Oleh: Rivadatul Munawaroh

Desa Karangtengah merupakan salah satu dari 152 Desa yang ada di Kecamatan Panggul Trenggalek. Desa ini memiliki wilayah ketinggian $+500$ M di atas permukaan air laut. Desa Karangtengah merupakan desa yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian sebagian penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian tanaman pangan dengan hasil utama padi dan palawija. Keberadaan desa Karangtengah yaitu di ujung paling barat kabupaten Trenggalek dan berbatasan sebelah barat dengan Kabupaten Pacitan dan sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Ponorogo mengakibatkan Desa Karangtengah ini berkembang dengan pesat terutama dalam bidang perekonomian, pertanian, perdagangan, dan pendidikan. Selain itu, batas wilayah Desa Karangtengah meliputi sebelah utara berbatasan dengan desa Depok, sebelah barat berbatasan dengan Desa Trebis, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Besuki, dan Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kertosono. Luas wilayah Desa Karangtengah yaitu 638,957 ha. Dari luas wilayah tersebut pemanfaatannya antara lain untuk pertanian 375,507 ha, untuk hutan negara 146,025 ha, untuk pekarangan atau permukiman 110,885 ha, dan untuk lain-lainnya 6,540 ha. Adapun jarak tempuh dari pusat pemerintahan kecamatan yaitu 13 M, jarak tempuh dari pemerintah kabupaten 80 M, dan jarak tempuh dari pusat pemerintahan provinsi 253 M.

Jumlah penduduk laki-laki Desa Karangtengah ini 2411 sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 2352 dan

untuk jumlah Kartu keluarga ada 1588. Secara administratif, Desa Karangtengah terbagi menjadi 5 Dusun yaitu Dusun Krajan, dusun Karangtengah, dusun Nginjen, dusun Banaran, dan dusun Kuyam. Selain itu Desa Karangtengah juga memiliki 13 RW dan 45 RT. Yang mana jumlah dari RW 1 yaitu 133, RW 2 berjumlah 109, RW 3 berjumlah 172, RW 4 berjumlah 110, RW 5 berjumlah 143, RW 6 berjumlah 150, RW 7 berjumlah 151, RW 8 berjumlah 134, RW 9 berjumlah 76, RW 10 berjumlah 104, RW 11 berjumlah 173, RW 12 berjumlah 110 dan RW 13 berjumlah 106.

Desa Karangtengah ini terdapat fasilitas pendidikan yang cukup representatif, terbukti dengan keberadaan sarana pendidikan yang ada seperti jenjang Play Group, Taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama. Tersedia juga fasilitas kesehatan berupa puskesmas, layanan Posyandu, layanan Posdaya, dan layanan Posbindu. Lembaga-lembaga Desa yang aktif adalah Ibu-ibu PKK dan karangtaruna.

Desa Karangtengah merupakan suatu Desa yang mayoritas beragama islam. Beberapa tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat islam Desa Karangtengah adalah kenduri, slametan, tahlilan serta acara menyambut tahun baru islam. Masyarakat Desa Karangtengah secara ekologi lebih cenderung ke arah homogen yakni sebagian besar beralirah islam Nahdlatul Ulama (NU) yang menganut paham ahlusunnah waljamaah

Secara kultural, antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan sangat luar biasa. Rutinitas Yasin putra dan putri masih berjalan dengan baik. Selain itu juga ada kegiatan insidental yang dilaksanakan pada hari-hari besar oleh kepanitiaan PHBI seperti memperingati 1 Muharram. Adanya kegiatan keagamaan sangatlah penting untuk menjaga tali silaturahmi antar masyarakat. Organisasi sosial kemasyarakatan di Desa Karangtengah adalah banom NU

yang meliputi Muslimat NU, Fatayat NU, Ansor, Banser, dan IPNU IPPNU. Masyarakat Karangtengah Memiliki jiwa sosialisasi yang sangat erat satu sama lain. Sehingga saat ada acara keagamaan dan sejenisnya masyarakat sangat antusias dalam bekerjasama.

Kegiatan yang dilakukan oleh Banom NU mayoritas seperti agenda rutin. Sebagai contoh setiap hari minggu legi Muslimat dan Fatayat NU Ranting Karangtengah mengadakan Rutinan guna untuk ajang silaturahmi. Kegiatan ini di isi dengan pembacaan berjanji. Sedangkan untuk bapak NU mengadakan pengajian rutin malam lailatul ijtima' guna untuk memperingati hari besar islam yaitu 1 muharram. Yang mana kegiatan tersebut di isi dengan pengajian dan sholawat. Selain itu masyarakat sekitar juga mengadakan santunan kepada anak yatim piatu. Di dalam kegiatan tersebut juga di isi dengan pengajian.

Dalam menjalankan kegiatan tersebut masyarakat sangat antusias dan menerapkan sikap toleransi. Karena untuk menghadirkan perdamaian dan keberagaman perlu menerapkan toleransi. Toleransi merupakan sikap manusia untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik individu maupun kelompok. Dengan adanya sikap toleransi, konflik dan perpecahan antar individu maupun kelompok tidak akan terjadi. Salah satu bentuk toleransi. Salah satu bentuk toleransi yaitu toleransi beragama. Sikap saling menghargai dan menghormati antar penganut agama lain seperti tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama kita, tidak mencel atau menghina agama lain dengan alasan apapun, serta tidak melarang ataupun mengganggu umat agama lain untuk beribadah sesuai agama atau kepercayaan masing-masing.

Konflik yang terjadi antar umat berGama seringkali terjadi karena belum adanya sikap toleran antar umat beragama yang masih berpandangan bahwa agama yang satu lebih baik dari

agama yang lainnya. Sehingga sikap merasa paling benar dan paling baik menimbulkan permasalahan yang terjadi. Toleransi tidak berarti bahwa seseorang harus melepaskan kepercayaannya atau ajaran agamanya karena berbeda dengan yang lain. Tetapi mengizinkan perbedaan itu tetap ada. Toleransi antar umat beragama dan kepedulian sosial sangat penting dan harus diterapkan karena membuat kehidupan semakin rukun dan damai. Serta dapat meningkatkan rasa persaudaraan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama di Desa Karangtengah dilihat dari segi masyarakat sangat baik karena menurut pengamatan saya masyarakat di Desa Karangtengah itu selalu menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip untuk selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem atau radikalisme dan selalu mencari jalan tengah yang menyatukan dan membersamakan semua elemen dalam kehidupan sehari – hari. Nilai – nilai agama disini sangat dijaga, dipadukan dengan nilai – nilai kearifan lokal dan adat – istiadat lokal. Moderasi beragama ini sangat perlu dan penting karena salah satu esensi kehadiran agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk mulia ciptaan Tuhan. Termasuk menjaga untuk menghilangkan nyawanya. Itu mengapa setiap agama selalu membawa misi damai dan keselamatan. Untuk mencapai itu, agama selalu menghadirkan ajaran tentang keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan. Agama juga mengajarkan bahwa menjaga nyawa keseluruhan umat manusia. Moderasi beragama menjunjung tinggi kemanusiaan.

Selama melaksanakan KKN di Desa Karangtengah ini banyak pengalaman dan pembelajaran yang saya dapat. Ada salah satu tempat yang membuat saya terkesan selama KKN yaitu gasing dan beji. Dimana tempat tersebut digunakan masyarakat sekitar untuk melakukan mencari air, mandi, dan mencuci pakaian. Tempatnya tidak jauh dari posko kami.

Setiap pagi dan sore masyarakat sekitar mengantri di depan gesing maupun beji guna untuk mandi. Kami pun selama KKN ini setiap hari mandi dan mencuci pakaian di tempat tersebut bersama masyarakat sekitar karena airnya banyak dan bersih. Ada banyak hal yang bakal dirindukan di Desa Karangtengah

WATERMARK
CAKRAWALA

WATERMARK
CAKRAWALA

KKN DI DESA KARANGTENGAH MEMBAWA BERKAH DAN HIKMAH

Oleh: Risqiana Lailatul Yulianti

Ini cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Risqiana Lailatul Yulianti dari jurusan prodi MKS (Manajemen Keuangan Syariah) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dari UIN SATU mengadakan program KKN Reguler Multi Sektoral Gelombang 2. Setelah pengumuman ternyata saya mendapatkan tempat di Kecamatan Panggul, Desa Karangtengah. Pada saat pengumuman tempat tersebut saya langsung menghubungi narahubung yang ada di data Kelompok 1 Karangtengah dengan 19 anggota. Setelah itu besoknya ada kumpulan kelompok 1 di Zona Nyaman dan disitulah pertama kalinya saya bertemu dengan teman-teman kelompok untuk penentuan ketua, sekretaris, bendahara serta divisi dan merekap kebutuhan apa saja yang harus dibawa..

Pada tanggal 19 Juli 2022 diadakan pembekalan di Aula KH. Arief Mustaqiem Lantai VI yang pembekalan itu dari LP2M diberikan arahan serta informasi tugas-tugas laporan dan Bapak Camat Panggul dari situlah kami diberikan gambaran seperti apa kecamatan panggul. Pada tanggal 21 Juli 2022 diadakan pelepasan KKN yang diikuti perwakilan kelompok. Dengan hasil keputusan kelompok kami berangkat ke Desa Karangtengah pada tanggal 22 Juli 2022 kami kumpul di rumah teman yang dekat dengan kampus. Kami berangkat pukul 10.00 ditengah perjalanan yang laki-laki sudah waktunya sholat jum'at dan setelah itu lanjut perjalanan kami berhenti di Dongko Trenggalek istirahat dan sholat dzuhur di rumah salah satu kelompok kami. Dan kami lanjut perjalanan sampai dari

posko sekitar pukul 16.00 samapi tiba disana kami di samperin pak lurah bersama istrinya dan menyambut kedatangan kami dengan senang, setelah itu kami membersihkan posko dan malamnya pembagian piket serta kumpul per divisi untuk diskusi tentang program kerja. Tetapi pada posko kami tidak ada signal dan di dusun Krajan airnya cukup sulit dan kami harus mandi, mencuci di kali yaitu dikenal kali gesing kami mencoba adaptasi dengan warga, warga masyarakat disini ramah dengan keberadaan kami di desa tersebut.

Pada tanggal 23 Juli 2022 kami perwakilan sowan ke pak lurah untuk bertanya siapa saja dan rumah perangkat desa karangtengah, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama untuk melakukan survey dalam menjalankan program kerja. Saya sebagai divisi keagamaan dan sosial budaya yang salah satu program kerja yaitu mengajar TPQ dengan kelompok divisi kami melakukan sowan dirumah Ustadzah Umi Ilul untuk meminta izin mengajar TPQ dan dengan antusias yang baik kami diperbolehkan. Meskipun belum adanya pembukaan KKN di desa kami tetap diperbolehkan melakukan survey dan wawancara. Pada tanggal 1 Agustus 2022 diadakan pembukaan KKN di balai desa yang dihadiri kedua DPL serta perangkat desa dengan simbolis pemotongan pita.

Adapun sudah dibaginya per divisi kami menjalan program kerja masing-masing, saya divisi keagamaan selain mengajar di TPQ secara rutin dan mulai mengaji iqro' sampai Al-Qur'an selain itu divisi kami juga mengajari tajwid, adzan, hafalan surat-surat pendek, kami juga mengikuti kegiatan rutin yasinan, Fatayat NU dan mengikuti pengajian umum didusun krajan dan banaran. Kegiatan rutin jum'at bersih memberihkan mushola. Kegiatan budaya yang masih sangat kental yaitu jaranan dirumah kasun krajan ada pelatihan dan perwakilan mengikuti pelatihan tersebut. Kelompok KKN kami juga mempunyai ide membelikan pompa air untuk wc yang 4

tahun tidak terpakai karena disebabkan pompa airnya rusak dan kerja bakti lingkungan bersama warga sekitar. Saya juga mengikuti kegiatan posyandu, posbindu, dan posdaya yang ada di dusun karangtengah, dusun krajan serta dusun banaran.

Dalam rangka hari Kemerdekaan desa Karangtengah kami sebagai panitia diadakan berbagai perlombaan diantaranya lomba voli, estafet sarung, senam, fashion show, dan make up mata tertutup, tebak kata di lapangan krajan sangat meriah dan kelompok kami juga mengikuti perlombaan tersebut mendapatkan juara 2 lomba estafet sarung, tebak kata, serta fashion show selain itu diadakan bazar UMKM kelompok kami juga berjualan nugget pisang dan gethuk. Alhamdulillah bahan utama ketela dari bapak kasun. Dan sebelumnya kelompok kami juga sudah mengadakan perlombaan dengan anak-anak SD dan lomba – lomba TPQ yaitu menulis huruf hijaiyah, hafalan surat-surat pendek dan adzan yang diikuti dengan partisipasi yang sangat baik dan berkesan. Perwakilan dari 7 anggota juga mengikuti baris bersama ibu-ibu PKK.

Kelompok kami juga pergi ke pantai konang dan diajak bu Wiwit yang salah satu perangkat desa, beliau sangat baik dan berantusias lebih pada kami. Kami sebelum berpamitan pulang minta izin foto bersama pak Lurah, perangkat desa, kasun dan di SD yang sebagai kenang-kenangan. Sebelum pulang kami juga ke PLTU Pacitan disana pemandangan sangat indah dan di pantai pidaan. Setelah program kerja per divisi diadakan penutupan pada tanggal 27 Agustus 2022 di balai desa yang disimbolkan pemotongan tumpeng dengan diikuti dua kelompok dan DPL serta perangkat desa. Dan diajak salah satu warga rujakan buah dan diajak bu wiwit diundang kerumahnya. Dan kami berpamitan lagi sebelum pulang kerumah pak Lurah kami sedih dan senang perasaannya jadi satu dan alhamdulillah perjalanan pulang kami dengan selamat pulang sampai ke rumah masing-masing.

Adapun ini moderasi agama salah satu desa di daerah Jawa Timur yang terletak di Kabupaten Trenggalek Desa Karangtengah Kecamatan Panggul yang menjadi tempat saya KKN yang berada pada dusun Krajan, Karangtengah serta Banaran yang kami survey masyarakat menganut agama apa maupun aliran apa saja. Dari hasil survey ini dari semua dusun menganut agama Islam 99% -100% aliran/kepercayaan yang dianut NU (Nahdatul Ulama'). Dan berdasarkan penuturan tokoh pemuda, tokoh agama dan tokoh masyarakat, di Karangtengah ini sangat aktif dalam mengikuti berbagai macam ormas/aliran, diantaranya Anshor, Banser dan juga Karang Taruna sedangkan Anshor, Banser, dan Karang Taruna didominasi oleh orang dewasa dimana mayoritas dari mereka sebagian besar sudah bekerja dan belum menikah. Tetapi dalam ormas IPNU/IPPNU tidak berjalan aktif, dalam kalangan ibu-ibu juga ada ormas seperti Muslimat NU dan Fathayat NU berjalan sangat aktif kelompok KKN kami sebagian juga pernah berpartisipasi dalam rutinan tersebut. Adapun kegiatan rutinan bapak-bapak setiap malam jum'at yasinan dan ibu-ibu rutinan setiap hari jum'at kami juga mengikuti dan tanggapannya mereka juga menerima keberadaan kami.

Berdasarkan penuturan dari ketiga tokoh di Desa Karangtengah, tanggapan/pandangan mereka mengenai moderasi beragama cukup baik. Ditunjukkan dari sikap mereka apabila ada agama lain yang menggelar ritual keagamaan, ketiga tokoh ini berpendapat akan saling bertoleransi. Selama ritual keagamaan yang dijalankan tidak mengganggu/meresahkan masyarakat sekitar, mereka akan bertoleransi satu dengan yang lain. Pemahaman mengenai moderasi beragama memang sudah sepatutnya dijadikan pedoman hidup. Karena, jika hal ini sudah diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat akan berdampak sangat besar sebagai ummatan wasathan yang cinta damai. Apalagi

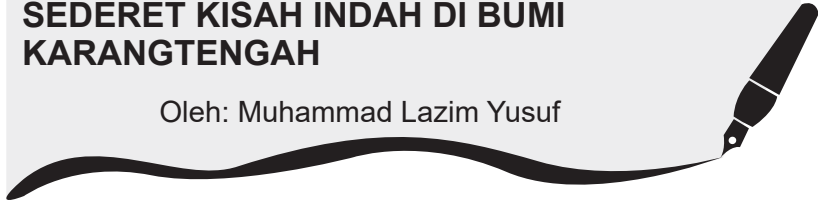
generasi milenial, mereka harus memiliki kesadaran dan sikap peduli terhadap lingkungan yang tentram dan damai antar umat beragama lain yang ditunjukkan dengan sikap saling toleransi sebagai wujud implementasi moderasi beragama. Dan kelompok KKN kami juga sudah memberikan contoh video moderasi beraga serta poster-poster.

WATERMARK
CAKRAWALA

WATERMARK
CAKRAWALA

SEDERET KISAH INDAH DI BUMI KARANGTENGAH

Oleh: Muhammad Lazim Yusuf



Desa karangtengah adalah desa di ujung barat kecamatan panggul, desa ini terletak di tengah-tengah desa diantaranya adalah desa Besuki di bagian selatan desa terbis di bagian barat dan desa Depok di bagian utara. Menurut salah satu tokoh masyarakat disini desa karangtengah ini dulunya dianggap sebagai Demang yang memiliki arti salah satu desa yang mengayomi desa-desa lain. Ada 1 rumah yang sangat kuno dan sangat bersejarah sekali di desa karangtengah, yang dulu rumahnya salah satu tokoh Demang yang bernama Mbah Sarbini. Katanya dulu kediaman Mbah Sarbini banyak didatangi tokoh tokoh terkenal pahlawan jaman dahulu. Karangtengah memiliki 5 dusun, yang diantaranya adalah dusun Karangtengah, dusun Krajan, dusun Banaran, dusun kuyam, dan yang terakhir dusun nginjen. Kelima dusun tersebut berpenduduk mencapai 4740, laki-laki berjumlah 2317 dan yang perempuan berjumlah 2423. Desa karangtengah dipimpin oleh seseorang yang sangat berwibawa dan baik hati yang bernama bapak Latip.

Saya bersama teman teman rombongan KKN Karangtengah 89 yang jumlahnya adalah 19 orang berangkat dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah pada hari Jumat tanggal 22 Juli pada jam 11 siang. Pada waktu itu saya sangat bertanya-tanya bagaimana keadaan di desa karangtengah apakah sesuai yang saya harapkan atau tidak. Setelah beberapa jam perjalanan yang sangat melelahkan melewati gunung gunung yang begitu indah terhampar hijau pepohonan dan juga melewati pantai yang sangat indah berjejer keramba

apung sampailah juga di plakat besar yang tertera MASUK DESA KARANGTENGAH, hatipun sangat lega dan sampai di desa hawa pegunungan yang sangat terasa dingin seperti merasuk kedalam tulang yang mulanya hawa panas di kampung halaman berganti dengan hawa yang sangat dingin, membuat tubuh merasakan sesuatu yang sangat berbeda. Sesampainya mobil angkutan yang mengangkat barang barang, lalu diturunkan semua barang kebutuhan untuk satu bulan kedepan, setelah turun semua barang lalu semua teman-teman bersih bersih rumah dan membereskan semua barang untuk ditempati lalu beristirahat. Tidak lama, selang waktu beberapa menit ada 2 orang yang datang yang tidak salah lagi yaitu bapak kades dan bapak Kasun Krajan yang bernama bapak Boyadi, para beliau bersalaman dengan saya dan teman-teman untuk berbincang-bincang hangat dan juga perkenalan, Sudah tampak sekali dari para beliau tersebut orangnya sangat ramah sekali dan murah senyum. Posko yang bertempat di kediaman almarhum orang tua bapak kades yang rumah tersebut sudah lama tidak ditempati dan rumah tersebut sebagai posko pertemuan atau sekretariat dari berbagai organisasi yang berada di desa karangtengah contohnya adalah NU, ANSOR, BANSER, IPNU, IPPNU, FATAYAT, MUSLIMAT dan SH. Mata pencaharian warga sekitar yaitu sebagai petani, dulu sangat banyak sekali tanaman cengkeh, tetapi sekarang warga setempat beralih menanam tanaman Porang, karena tanaman cengkeh banyak sekali hama ataupun penyakit yang membuat cengkeh mati. Ada banyak lagi tanaman yang ditanam oleh warga sekitar, diantaranya adalah ketela, pisang dan juga tanaman Pinus yang diambil getahnya.

Yang sangat saya herankan ketika sedikit lama duduk bersama teman teman karena kelelahan perjalanan, ketika mau mencuci muka adalah air di kamar mandi yang tinggal sedikit dan keran air yang mengalir hanya sedikit sekali,

dan hal tersebut membuat teman teman tegang, gentong air untuk masak juga belum ada isinya, sehingga teman teman bertanya kepada bapak lurah, kalau ingin mengambil air di kali Gesing samping lapangan. Dan keesokan harinya saya bersama teman teman laki-laki mengambil air di kali Gesing menggunakan ember 2 buah-2 buah. Keesokan harinya pak lurah memberi tahu kalau untuk mengisi gentong air bisa menggunakan pompa air milik bapak lurah, tetapi perlu kesabaran karena mengalirnya tidak deras. Keadaan di desa karangtengah ketika musim panas tiba adalah susahnya air yang membuat warga sekitar sangat mengeluhkan hal tersebut, tetapi di balik semua itu ada sesuatu yang sangat mengesankan. Adanya pemandian umum yaitu kali Gesing yang berada di samping lapangan desa dan juga pemandian Beji yang berada di timur kali Gesing sangatlah membantu warga sekitar untuk mencari air. Sehingga ketika pagi hari dan sore para warga, ibu-ibu, bapak-bapak, remaja, dewasa semua berantrian mandi dan mencuci baju di 2 pemandian tersebut, mereka sangat bahagia bercanda dengan riang tanpa ada beban satupun, kerukunan warga sangat terasa sekali ketika berada di tempat tersebut banyak juga para warga membawa jerigen air untuk dibawa ke rumah. Pengalaman yang mungkin pertama seumur hidup saya pada waktu KKN, walaupun banyak orang mungkin sudah biasa dengan hal tersebut adalah kerokan, baru pertama kali merasakan kerokan itu hal yang sangat aneh menurut saya, saya kira hal tersebut adalah sesuatu yang sepele dan tidak ada gunanya, tetapi setelah merasakan sendiri baru tahu bagaimana khasiatnya. Singkat cerita pada persiapan penutupan menata semua barang dan juga mempersiapkan perlengkapan yang belum ada, setelah lengkap meja dan semua kursi tertata rapi saya mengambil taplak meja untuk saya pasang dan juga dikasih paku kecil untuk merapatkan taplaknya, pada waktu itu tidak ada palu untuk menancapkan pakunya, selang beberapa waktu saya

menekan paku dengan jempol tangan saya dengan keras, tidak saya duga bagian atas pakunya menancap di jempol saya, berkucuran darah jadinya tangan saya, lalu saya ke depan balai desa untuk membersihkan dari darah lalu saya berdiri badan rasanya keringat dingin dan keringat bercucuran mata berkunang-kunang tidak bisa melihat dan perut rasanya mual sekali lalu saya tanya kepada teman saya, saya disuruh untuk duduk dulu dan setelah itu saya pulang ke posko, pada waktu mengendarai motor tersebut hampir saja saya terjatuh karena badan sangat lemas sekali dan mata berkunang-kunang setelah sampai posko saya meminta bantuan lalu teman saya mengambilkan sesuatu jamu yang rasanya asin dan manis berasal dari air gula garam dan hal tersebut waktu pertama kali saya merasakan kerokan, Karena teman saya menduga dan juga ia pernah merasakan apa yang saya rasa dan itu Adalah masuk angin dan setelah istirahat saya merasakan enak mendingan gejala-gejalanya sudah hilang.

Yang sangat saya herankan sekali, para warga disini sangatlah ramah sekali dan juga sangat baik, ketika ada tamu seperti contoh anak anak KKN seperti saya, kerukunan warga sangatlah tercermin ketika ada kegiatan gotong royong apapun. Salah satu kegiatan rutin yang diadakan di desa karangtengah adalah pengajian Lailatul ijtima' yang berada di mushola dusun Krajan, pada pagi hari para warga sudah berkumpul untuk mendirikan atap sederhana yang terbuat dari rancangan bambu dan diberi terpal, para warga sangatlah bersemangat sekali ketika bergotong royong. Antusiasnya para warga menghadiri kegiatan apapun, pada rutinan tersebut para warga sangat banyak yang hadir, bisa dilihat rasa ingin tahu dan semangatnya tentang mencari ilmu dan juga pemahaman tentang agama para warga Karangtengah sangatlah terlihat nyata mereka sangat bersemangat menghadiri kegiatan pengajian. Juga pada waktu kegiatan slametan pada kegiatan apapun, Ketika selesai berdoa, sang

imam melantukan syair-syair ataupun sholawat untuk diikuti para jamaah. Dan hal yang sangat mencerminkan kerukunan warga di dusun krajan adalah ketika ada salah satu warga yang berduka atau salah satu keluarga yang meninggal, para warga sekitar memberikan amplop sukarela untuk membantu meringankan pihak yang berduka, ada tempat seperti Rodong yang berada di depan rumah, para warga ketika takziah membawa amplop untuk dimasukkan ketempat tersebut. Para warga ketika ada kegiatan beragama sangat antusias sekali, tetapi ketika belajar di TPQ ada satu kendala kurangnya dukungan keluarga yang membuat para anak kurang bersemangat untuk belajar mengaji, tetapi tidak sedikit para anak yang sangat bersemangat untuk mengaji walaupun tidak ada dorongan dari orang tua. Mungkin KKN satu bulan ini sangat bermakna banyak sekali kisah ataupun pengalaman yang membuat warna di kehidupan ini, teman yang baik yang seperti keluarga sendiri, para warga yang sangat ramah membuat rasa nyaman berada di desa Karangtengah.

WATERMARK
CAKRAWALA

PENTINGNYA MENGENAL BUDAYA TRADISI LOKAL DI DESA KARANG TENGAH

Oleh: Asri Fatia Az-Zahro

Tradisi merupakan kebiasaan turun-temurun di kalangan suatu masyarakat. Masyarakat Indonesia yang terdiri dari ratusan suku dan etnis ini juga memiliki tradisi dan kebudayaan sendiri yang khas dan unik. Meskipun masyarakat Indonesia memiliki tradisi dan kebudayaan yang sangat kaya bukan berarti tradisi dan budaya tersebut bisa eksis lamanya. Jika tradisi dan kebudayaan warisan leluhur tidak dijaga, dilestarikan dan dirawat dengan baik maka tidak mustahil juga kelak kebudayaan dan tradisi tersebut tinggal kenangan saja. Sebagai generasi penerus bangsa sangatlah penting untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan dan tradisi yang ada, agar kelak kita bisa mengenalkan kebudayaan dan tradisi tersebut pada anak cucu.

Salah satu desa yang masih eksis sampai sekarang menjaga dan melestarikan tradisi dan budaya adalah desa Karangtengah. Adapun tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat desa Karangtengah yaitu: tahlilan, bersih sumber, yasinan, galungan, kelahiran, siren dan lain-lain. Masyarakat desa Karangtengah secara bersama-sama memeriahkan tradisi-tradisi tersebut.

Desa karangtengah merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek, dengan luas wilayah 638,957 ha yang terletak \pm 500 m diatas permukaan air laut dan dibagi menjadi 5 dusun, diantaranya adalah dusun Nginjen, dusun Krajan, dusun Kuyam, dusun Banaran, dan dusun Karangtengah. Desa Karangtengah merupakan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata

pencaharian sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian tanaman pangan dengan hasil utama padi dan palawija. Keberadaan Desa Karangtengah di ujung paling barat Kabupaten Trenggalek dan berbatasan sebelah barat dengan wilayah Kabupaten Pacitan dan sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Ponorogo mengakibatkan Desa Karangtengah berkembang dengan pesat terutama dalam bidang perekonomian, pertanian, perdagangan dan pendidikan. Penduduk desa Karangtengah 100% memeluk agama islam.

Batas-batas wilayah desa Karangtengah:

1. Utara: desa Depok
2. Barat: desa Terbis
3. Selatan: desa Besuki
4. Timur: desa Kertosono

Tradisi dan budaya, desa karangtengah tak kalah turut meramaikan tradisi-tradisi yang masih eksis sampai sekarang. Berikut beberapa tradisi dan budaya tersebut adalah:

1. Suran

Acara Suran biasanya dilakukan pada malam 1 suro, dan biasanya dilaksanakan di jalan desa seperti perempatan atau pertigaan dengan jalanan paving, ada juga yang dilakukan di mushola. Acara suran di desa Karangtengah diperingati dengan mengadakan pengajian di musholla. Tradisi ini sampai sekarang masih dilakukan oleh warga desa Karangtengah.

2. Yasinan

Kegiatan yasinan ini dibagi menjadi 2, yaitu pertama yasinan untuk bapak-bapak biasanya dilakukan di rumah rumah warga secara bergiliran dan biasanya dilakukan pada malam Jumat ba'da maghrib. Kedua, yasinan untuk ibu-ibu biasanya dilakukan hari jumat di musholla pada waktu jumat. Acara yasinan ini

biasanya diisi dengan membaca Yasin tahlil, serta doa dan tidak lupa mengirim doa untuk leluhur shohibul bait. Dan ketika acara yasinan selesai mereka diberikan suguhan beberapa jajanan. Tradisi ini sampai sekarang masih dilakukan oleh warga desa Karangtengah.

3. Tahlilan

Tradisi Tahlilan ini ditujukan untuk menghibur keluarga yang sedang ditinggalkan (acara kematian). Yang pertama ada tahlilan 7 hari, tahlilan 40 hari, tahlilan 100 hari dan tahlilan 1000 hari. Isi acara tahlilan yaitu membaca Yasin dan tahlil serta mengirimkan doa untuk orang yang meninggal. Tradisi tradisi ini sampai sekarang juga masih dilakukan oleh warga desa Karangtengah.

4. Bersih sumber

Bersih sumber ini mengandung makna pensucian dimana tidak hanya seseorang yang perlu membersihkan diri melainkan juga tempat. Tradisi bersih sumber dilakukan setiap longkang atau setelah syawal. Tradisi bersih sumber sampai saat ini masih terjaga dengan baik di desa Karangtengah.

5. Tradisi kelahiran

Tradisi ini mencakup tujuh harian, ceblok puser, tiga bulanan, satu tahunan, satu setengah tahunan, hingga dua tahunan. Tradisi ini masih berjalan dengan baik di desa Karangtengah.

6. Pitonan (tedak siten/tujuh bulanan)

Tradisi pitonan (tedak siten) dilakukan saat bayi berusia 7 bulan. Tradisi tersebut sebagai wujud syukur orang tua bayi kepada Allah subhanahu wa ta'ala karena berkat karunia Allah subhanahu wata'ala anak mereka tumbuh dengan baik dan sehat. Adapun tata

cara tidak sinten sebagai berikut:

- a. Menginjak jadah 7 warna (sudah ditutup dengan plastik) berwarna merah, putih, hitam, kuning, biru, jingga dan ungu. Jadah tersebut ditata dari warna gelap ke warna terang, hal tersebut menandakan hidup anak kelak pasti ada halangan dan rintangan tetapi di setiap tantangan tersebut pastilah ada jalan keluarnya atau titik terangnya.
- b. Naik tangga yang terbuat dari tebu Wulung atau tebu yang jenisnya Arjuna. Hal tersebut menunjukkan naik turunnya kehidupan diharapkan sang anak kelak dapat melewati naik turunnya kehidupan dengan penuh perjuangan dan mempunyai hati yang kuat seperti tokoh pewayangan yaitu Arjuna yang dikenal tangguh.
- c. Lalu sang anak dimasukkan ke dalam kurungan ayam yang sudah dihias kemudian di dalam kurungan ayam tersebut diberi berbagai macam mainan. Mainan yang dipilih pertama kali oleh sang anak merupakan minatnya di masa depan.
- d. Lalu sang anak pun ditaburi uang logam dan beras kuning. Hal ini mempunyai harapan bahwa sang anak dilimpahi rezeki yang berlimpah dan halal.
- e. Yang terakhir, sang anak dimandikan dengan kembang setaman. Hal ini mempunyai harapan bahwa sang anak bisa mengharumkan nama keluarga. lalu anak diberi pakaian yang bagus dan sang anak didudukkan di karpet ataupun tikar. Hal ini mempunyai harapan bahwa sang anak memiliki kehidupan yang layak dan baik.

7. Tradisi siren atau anak setelah sunat di mantra
Tradisi siren masih berjalan dengan baik di desa

Karangtengah. Tradisi ini dilakukan dengan memaantra-mantrai anak setelah melakukan prosesi sunat.

8. Tradisi dukun manten

Tradisi dukun manten masih bertahan sampai sekarang di Desa Karangtengah. Tradisi ini digunakan saat akan menentukan acara pernikahan.

9. Jaranan Margo Laras dan Jaranan Argo Laras

Jaranan Margo Laras terletak di Dusun Nginjen RT/RW 40/13, sedangkan jaranan Argo Laras terletak di Dusun Krajan RT/RW 21/6. Jaranan ini dimainkan oleh penari yang berjumlah empat orang atau lebih, yang membawa peralatan tari berupa kuda dari anyaman bambu. Kebudayaan jaranan ini sangat digemari oleh anak-anak muda desa Karangtengah tetapi hanya dimainkan ketika terdapat acara-acara kebutuhan, seperti acara agustusan dan panggilan untuk acara diluar desa.

10. Reog kendang

Reog kendang di desa Karangtengah terletak di dusun Banaran RT/RW 18/4. Reog kendang menampilkan 6 orang penari, dengan masing-masing penari membawa kendang. Tarian ini dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan.

11. Hadroh

Hadroh di desa Karangtengah terletak di dusun Nginjen RT/RW 44/13 dan 38/11. Hadroh biasa dimainkan ketika ada acara pengajian di desa atau acara keagamaan di desa dan panggilan untuk acara diluar desa. Di dalam hadroh terdapat beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti tauhid, ibadah, dan budi pekerti.

WATERMARK
CAKRAWALA

CERITA KKN-KU : INDAHNYA BERMASYARAKAT

Oleh: Riza Mufidatul Qusna

KKN (Kuliah Kerja Nyata) kali ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 40 hari dan digelar di Kecamatan Pagerwojo (Tulungagung) dan di Kabupaten Trenggalek tepatnya di Kecamatan Bendungan, Kecamatan Kampak, Kecamatan Pule, dan Kecamatan Panggul. KKN saya berlokasi di salah satu desa yang ada di Kecamatan Panggul yaitu Desa Karangtengah. Desa Karangtengah terdiri dari lima dusun yaitu Dusun Karangtengah, Dusun Krajan, Dusun Banaran, Dusun Nginjen dan Dusun Kuyam.

Keberangkatan ke lokasi KKN dijadwalkan pada jumat tanggal 22 juli 2022 pukul 09.00 dengan jumlah 17 mahasiswa. Saat persiapan keberangkatan saya sudah mengenal siapa saja yang tergabung dengan kelompok karena sebelumnya kami sudah membuat grub obrolan di WhatsApp. Melalui grub kami merencanakan pertemuan untuk berkenalan dan membahas sedikit tentang apa saja yang harus dipersiapkan dan dibawa. Pada saat keberangkatan ada sedikit kendala sehingga keberangkatan diundur menjadi pukul 11.00. Bertepatan dengan hari jumat kelompok kami menghentikan perjalanan dan beristirahat di dekat masjid untuk melaksanakan solat jumat khususnya laki-laki, kemudian sekitar pukul 12.40 kami melanjutkan perjalanan. Sekitar pukul 13.30 kami mampir ke rumah salah satu dari mahasiswi yang tergabung dalam kelompok untuk beristirahat, setelah itu kami dengan jumlah 18 mahasiswa berangkat bersama ke lokasi KKN. Kami sampai di lokasi KKN sekitar pukul 15.20. Sesampainya di lokasi tepatnya di Dusun Krajan kami menemui Bapak Latif

selaku Kepala Desa Karangtengah dan selaku pemilik rumah yang akan kami tinggali selama pelaksanaan KKN di Desa Karangtengah.

Keesokan harinya kami beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi yang kami tinggali selama pelaksanaan KKN, lokasi yang kami tinggali memiliki suhu yang dingin baik pagi, siang, maupun malam harinya. Pada awal pelaksanaan KKN kami mengalami beberapa kesulitan seperti kesulitan sinyal dan air. Untuk air di minggu pertama masih aman karena persediaan air masih cukup digunakan untuk memasak dan mandi, namun untuk minggu selanjutnya persediaan air hanya cukup digunakan untuk memasak dan kebutuhan darurat. Kesulitan tersebut dapat sedikit diatasi seperti kesulitan sinyal diatasi dengan menyambung WiFi milik Bapak Latif dan kesulitan air untuk mandi dan mencuci diatasi dengan mandi di tempat yang memiliki sumber mata air yang ada di Dusun Krajan yaitu Kali Gesing dan Beji. Banyak warga dari Dusun Krajan yang memanfaatkan air dari Kali Gesing dan Beji untuk mandi, mencuci, dan terkadang juga ada sebagian warga yang membawa pulang air dengan jerigen.

Kegiatan pada minggu pertama saya dan teman-teman dari Divisi Berdesa melakukan kunjungan ke rumah Bapak Kepala Dusun Karangtengah, Kepala Dusun Krajan dan Kepala Dusun Banaran dengan tujuan ingin bersilaturahmi, meminta izin, dan meminta doa agar diberi kelancaran dalam pelaksanaan KKN di Desa Karangtengah. Selain itu kami juga mendatangi sekolah dasar khususnya yang berada di Dusun Krajan seperti SD Negeri 01 Karangtengah dan SD Negeri 03 Karangtengah untuk meminta izin dan juga mengajukan surat permohonan izin kepada masing-masing kepala sekolah agar mahasiswa KKN dapat ikut serta membantu kegiatan di sekolah dasar dan mengadakan kegiatan sosialisasi yang ditujukan untuk siswa-siswi sekolah dasar. Dari Divisi Beragama melakukan survey untuk mencari lokasi TPQ dan juga musholla-musholla

disekitar untuk melaksanakan program kerjanya yaitu ikut mengajar anak-anak mengaji dan melakukan kegiatan bersih bersih musholla setiap hari jumat. Selain itu kegiatan lain yang dilakukan adalah mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Desa Karangtengah seperti Fatayat, pengajian, membaca Surah Yasin di musholla bersama ibu-ibu saat hari jumat, dll.

Kegiatan di minggu kedua diawali dengan pembukaan KKN Desa Karangtengah yang diadakan di Kantor Desa Karangtengah. Hari berikutnya sampai minggu ke empat setiap pagi pukul 09.00 saya dan teman teman melatih gerak jalan anak-anak SD, kami juga melatih menari dan membaca puisi sebagai persiapan kegiatan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional). kemudian sekitar pukul 14.00 kami membantu mengajar anak-anak mengaji di rumah Ibu Umi. Pada minggu ketiga tepatnya tanggal 12 Agustus kami melakukan bersih bersih toilet umum yang sudah terbengkalai selama empat tahun bersama para warga agar bisa digunakan kembali.

Kegiatan pada minggu keempat bertepatan dengan kegiatan PHBN, Desa Karangtengah mengadakan lomba voli yang berlangsung pada tanggal 14-21 Agustus sekitar pukul 21.00- sampai selesai. Kami mahasiswa KKN diminta untuk ikut membantu berjalannya lomba. Selain itu kami kegiatan kami juga mengawal pawai yang diikuti oleh anak-anak SD dan juga mengawal kegiatan gerak jalan yang diadakan.

Kegiatan pada minggu kelima tepatnya pada tanggal 22 Agustus Desa Karangtengah mengadakan kegiatan lomba ibu-ibu PKK dan panggung merdeka di Lapangan Desa Karangtengah, mahasiswa KKN diminta untuk mengikuti kegiatan lomba yang diadakan. Lomba yang kami ikuti antara lain yaitu lomba pindah sarung, lomba make up, lomba fashion show, dan lomba tebak kata. Dalam lomba kami mendapat juara 2. Kemudian acara dilanjutkan dengan pentas seni. Kemudian tanggal 23 Agustus merupakan acara puncak dari kegiatan PHBN, acara tersebut berisi sambutan-sambutan,

pengumuman dan pembagian hadiah, dan juga pertunjukan seni Tari Jaran Kepang Argo Laras. Setelah kegiatan PHBN selesai kami melakukan sosialisasi dampak positif dan negatif dari game online terhadap anak. Pada tanggal 25 Agustus sorenya kami diajak pergi ke pantai oleh ibu perangkat desa yang baik hati bernama Ibu Wiwit. Kami menghabiskan waktu di pantai hingga malam tiba setelah itu kami diajak untuk mengunjungi bazar yang diadakan di kecamatan panggul. Pada tanggal 27 Agustus kami mengadakan penutupan KKN Desa Karangtengah.

Banyak pengalaman yang dapat diambil dari setiap kejadian yang terjadi selama pelaksanaan KKN, Kami mempelajari banyak hal baru dan kehidupan bermasyarakat di Desa Karangtengah. Minggu terakhir kami isi untuk melakukan survey beragama yang ditujukan kepada tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan masyarakat biasa. Kemudian sehari sebelum pulang sorenya kami diundang oleh salah satu orang tua siswa sekolah dasar. Kemudian malamnya diundang oleh ibu wiwit selaku kasi pemerintahan untuk berkunjung kerumah beliau sekaligus perpisahan. Tak lupa kami juga memberikan kenang-kenangan berupa figura yang berisi foto bersama. Ketika hari kepulangan tiba, kami berpamitan dengan Bapak Latif selaku Kepala Desa dan juga berpamitan kepada kepala dusun di Dusun Krajan, Karangtengah, dan Banaran. Berat bagi kami untuk meninggalkan Desa yang begitu ramah warganya dan juga kami sudah merasa menjadi keluarga.

3542400 DETIK YANG BERTERHARGA

Oleh: Safira Indah Nabila

Perkenalkan, nama saya Safira Indah Nabila, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah mengabdikan diri di salah satu desa Karangtengah di kecamatan Panggul yang ada di Trenggalek. Saya dari Fakultas Ilmu Keguruan dan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Sebelum kegiatan dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa sesama kelompok yang bersangkutan dan melakukan sebuah perkenalan yang terletak di gedung Arif Mustakim lantai 5, kegiatan tersebut berlangsung dengan lancar, kegiatan pembekalan tersebut dilakukan untuk membekali mahasiswa untuk aplikasi yang sudah ditentukan oleh kampus. Setelah kegiatan pembekalan selesai saya bertemu sekaligus berkumpul bersama teman-teman satu kelompok yang ditempatkan di desa Karangtengah, kecamatan Panggul, kabupaten Trenggalek yang berjalan lumayan jauh dari lokasi kos (karena rumah saya jauh jadi kos aja ya) apabila ditempuh menggunakan kendaraan bisa memakan waktu sampai berjam-jam. Dari pertemuan tersebut kami membahas tentang persiapan yang akan kami butuhkan sebelum berangkat ke desa tersebut, pertemuan pertama ini sangat penting untuk saya karena apa ? Karena bisa saling mengenali satu sama lain, saling menghafal wajah-wajah teman-teman oleh karena itu kami juga melakukan perkenalan antar mahasiswa satu dengan yang lain.

Bayangan saya pertama kali yang muncul dipikiran saya ketika saya tau ditempatkan di desa Karangtengah kecamatan Panggul, kabupaten Trenggalek adalah saya membayangkan media jalan yang lika liku, jalan yang terjal, susah sinyal, jauh dari keramaian, serta posko yang jauh dari pemukiman warga. Desa tang awalnya saya kira memiliki akses yang susah ternyata ternyata desa yang terletak dikaki gunung dengan aksis yang cukup mudah meskipun sebelum memasuki desa ada beberapa jalan yang berkelok-kelok dan beberapa tanjakan dan turunan.

Dipertemukan di titik yang sama yaitu mengabdikan di desa Karangtengah kecamatan Panggul, kabupaten Trenggalek pertemuan pertama menampilkan wajah-wajah baru, saya sangat senang bisa bertemu dengan mereka setelah pembekalan. Rasa canggung itu pasti ada karena itu pertemuan pertama rasanya sulit untuk kembali menyesuaikan diri di lingkungan pertemuan yang baru.

Pada tanggal 22 juli 2022 tanggal yang cantik tanggal yang kamu tunggu-tunggu akhirnya tiba, kami berangkat ke lokasi diam kami akan mengabdikan yaitu di desa Karangtengah. Kami berangkat dengan mengendarai motor namu ada juga yang diantar orangtuanya. Diperhatikan kami melewati jalan yang terbilang cukup sulit dengan medan jalan yang berkelok-kelok, naik turun dan terjal, kanan kiri terdapat tebing dan jurang yang terjal. Desa Karangtengah adalah desa tang terletak di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek di Provinsi Jawa Timur. Kedatangan kami di desa tersebut disambut dengan hangat oleh warga setempat yang ada didaerah tersebut. Posko yang kamu tempati letaknya dekat dengan warga dan dekat dengan bapak lurah warga desa setempat sangat ramah-ramah. Seperti halnya membantu kami membersihkan dan mengsih tau tempat-tempat untuk kebutuhan sehari-hari tempat jual sayuran ada beberapa wargamenawarkan kami kamar mandi untuk mandi dirumahnya, karn posko yang

kuta tempati bis dibilang krisis air itu susah air ada juga beberapa warga memberikan kami telo kopi, makanan ringan, dan mengasih tau kalok di desa Karangtengah ini memiliki sumber mata air yang biasa dibuat mandi, mencuci warga setempat.

Ditunggu pertama kami sudah melakukan pengabdian di desa tersebut karena kita sudah menyusun beberapa program kerja (proker) dan kami melakukan persiapan untuk kegiatan pembukaan yang akan dilakukan di hari senin. Kemudian di hari-hari kami selanjutnya, kegiatan kami sudah mulai teratur, mulai dari kunjungan survey di sekolah dasar (SD), posyandu, TPQ, dan ke rumah dari salah satu tokoh masyarakat yang ada di daerah tersebut. Setelah melakukan kegiatan survey kami memulai menyusun jadwal tentang siapa-siapa saja yang akan berkunjung ke sekolah dasar (SD) posyandu, TPQ dan tempat-tempat yang berpotensi memiliki peluang ekonomi untuk membantu.

Warga Karangtengah lebih tepatnya dusun krajan membudidayakan tanaman pisang sangat menguntungkan bagi masyarakat desa Karangtengah selingkuh memudahkan memudahkan perawatannya pemasarannya pun juga sangat mudah dan dengan budidayanya tanaman pisang ini lah di daerah KarangTengah sedikit terdongkrak titik tentunya anda sudah tidak asing lagi dengan buah yang satu ini, berbagai jenis olahan dari buah pisang titik seperti keripik pisang, saleh dan lain-lain juga sangat membantu perekonomian sebagian masyarakat desa KarangTengah.

Total sekolah dasar yang ada di Desa Karangtengah ada 4 sekolah dasar (SD) namun kami hanya mengambil 2 sekolah dasar (SD) saja karena salah satu sudah dari sekolah dasar (SD) sudah memasuki kawasan kelompok 2. Kemudian kegiatan TPQ dilakukan pukul 2 siang hingga pukul 4 sore dan sedangkan untuk posyandu dilakukan jika hanya ada jadwal imunisasi setiap bulan atau mingguan.

Di desa Karangtengah ini juga terdapat beberapa titik mushola yang nama disetiap dusun memiliki mushola, dan didesa tersebut masih cukup kental dengan kegiatan keagamaan, yang masih berjalan hingga saat ini yaitu seperti setiap hari jumat siang jam 11.30 untuk ibu-ibu mengaji yasinan, diadakan fatayatan setiap hari minggu pon untuk ibu ibu dari jam 9 dan setiap malem jumat habis magrib untuk laki-laki.

Di desa ini sebenarnya mempunyai potensi wisata yaitu sebuah gunung yang bernama gunung kunci tetapi pembukaan serta perawatan terhalang oleh beberapa hal yaitu seperti kurangnya dana untuk melakukan perawatan tempat tersebut ternyata gunung tersebut masih termasuk Tengah dari tanah milik Perhutani titik seperti yang kita ketahui bahwa Perhutani sangat menjaga kondisi alam daerah tersebut sehingga takutnya ketika akan membuka tempat tersebut untuk menjadikan wisata pihak dari Perhutani tidak akan setuju.

Setelah kedua kegiatan itu selesai semua kegiatan pun mulai berhenti dari kegiatan TPQ mengajar Tari di sekolah dasar. Sebulan penuh kegiatan KKN telah kami lalui dengan waktu yang telah ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami, maupun warga di Dusun Krajan Dusun Krajan sudah seperti kampung halaman kami suatu saat akan kami kunjungi lagi. Keramahan, kekeluargaan gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan.

Terima kasih untuk desa Karangtengah Dusun Krajan kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami. Pengalaman yang tidak akan pernah kami dapatkan di manapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Dusun Krajan akan menjadi bekal untuk kami

ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

WATERMARK
CAKRAWALA

WATERMARK
CAKRAWALA

EKSISTENSI TURONGGO YAKSO DI TENGAH KEMERDEKAAN RI

Oleh: Padma Dwi Cahya

Dalam rangka menyambut HUT RI yang ke-77, desa tempat saya melaksanakan Kuliah Kerja Nyata atau lebih sering disingkat dengan KKN yaitu Desa Karangtengah Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek melaksanakan berbagai acara perlombaan dan pentas seni yang bisa diikuti mulai dari murid SD hingga masyarakat umum. Acara yang digelar dalam rangka merayakan HUT RI ke-77 diantaranya lomba voli untuk SD, lomba voli untuk umum, lomba gerak jalan bagi SD, SMP, dan Umum, lomba ibu-ibu PKK, dan juga pentas seni yang diisi oleh murid-murid mulai dari TK, SD, SMP, hingga SMA.

Pentas seni untuk murid-murid SMP dilaksanakan pada siang hari pada tanggal 22 Agustus 2022, sedangkan pentas seni untuk murid TK, SD, SMA dilaksanakan pada malam harinya. Murid-murid yang mengisi panggung pentas seni saling unjuk kebolehan mulai dari menyanyi, musikalisasi puisi, hingga menari. Tarian-tarian yang dibawakan juga sangat bervariasi dari dance modern sampai tarian tradisional seperti reog kendang dan jaranan Turonggo Yakso.

Seni jaranan Turonggo Yakso sendiri merupakan seni jaranan asli dari Kabupaten Trenggalek. Turangga Yaksa berasal dari dua kata yakni Turonggo dan Yakso. Turonggo memiliki arti Kuda sedangkan Yakso berarti Buta/Raksasa, sehingga dapat dilihat kesenian ini berbentuk kuda berkepala raksasa.

Kesenian jaranan Turonggo Yakso merupakan salah satu jenis seni jaranan yang banyak menarik dan terinspirasi dari

ritual pasca pertanian dalam rangka syukuran. Dari upacara tersebut terciptalah tarian berupa jaranan. Gerak-gerak tarinya benar-benar terinspirasi dan kemudian dikreasi dari gerak-gerak manusia dalam bertani dengan latar alam pertanian. Gerakan tarian dalam jaranan ini dimulai saat petani tiba di ladang hingga saat pulang ke rumah.

Pada mulanya sebelum lahirnya bentuk kesenian jaranan, terlebih dahulu ada bentuk-bentuk ritual pertanian, sebagai bagian dari ritual syukuran atas melimpahnya panen sawah atau padi. Upacara alam berupa selamatan ini, seperti biasa, penuh dengan ritual dan syukuran. Upacara ini dinamai Baritan, yang berarti "*bar ngarit tanduran*". Rasa syukur kepada Tuhan diwujudkan dalam tradisi Baritan, yang kemudian juga dimaknai dan diterjemahkan ke dalam bentuk tari. Dengan diiringi oleh tembang-tembang tertentu. Lambat laun terbentuklah bentuk tari yang unik yang kemudian diberi nama Turonggo Yakso. Bentuk kesenian ini lambat laun menjadi ikon daerah Trenggalek.

Kesenian Turonggo Yakso merupakan salah satu seni pertanian murni yang hidup di Jawa Timur. Gerakan tariannya dibentuk dan diciptakan oleh kegiatan pertanian sawah. Dari mencangkul, mengolah tanah, menanam dan merawat hingga panen, proses penggilingan yang dilakukan di masa lalu secara sederhana. Gerak-gerak tari Turonggo Yakso sebenarnya merupakan gambaran gerak-gerak para petani di sawah.

Gerakan tari artistik ini benar-benar menggambarkan saat petani pergi ke ladang, ketika mereka mulai mengolah tanah, ketika mereka menyiangi dan merawat tanaman, ketika mengusir burung dan merawat tanaman dengan segala macam alat sederhana, dan segala sesuatu yang berhubungan antara petani dan ritual bercocok tanam padi sawah. Dalam seni jaranan, gerakan para petani ini digambarkan sebagai gerakan tari yang diadaptasi dengan cara yang cerdas dan

unik. Inilah yang membedakannya dengan kesenian Jaranan lainnya di beberapa daerah di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Selain lekuk kuda, para penari menunggangi kombinasi tubuh kuda dan kepala raksasa (Turonggo Yakso). Bahan dasarnya adalah kulit sapi atau kulit kerbau. Jadi bahan dasarnya bukan lagi jalinan (anyaman dari bambu) tapi kulit binatang. Dalam seni jaranan Turonggo Yakso ini, gambaran umum diberikan tentang bagaimana "dunia persawahan" benar-benar menjadi rumah kedua bagi para petani.

Asal usul kesenian Turonggo Yakso didasarkan pada ritual upacara untuk membersihkan desa sekaligus bersyukur atas hasil bumi yang kaya yang kemudian dikenal sebagai Baritan. Sebelum munculnya jaranan Turonggo Yakso, ritual Baritan sering diselengi dengan seni tayub. Jika baritan adalah ritual, sebagai simbol rasa syukur, maka tayub adalah klangenian atau sarana hiburan, singkatnya, untuk kesenangan masyarakat petani. Dahulu, upacara syukuran hasil pertanian atau baritan ini pernah dilupakan oleh masyarakat, tidak lagi menjadi tradisi atau agenda seperti biasanya. Sehingga menyebabkan gagal panen dan wabah. Dari situlah, seiring berjalannya waktu, beberapa orang menggunakan bentuk seni sebagai media memori, yaitu pertunjukan atau pentas seni di sela-sela upacara Baritan, yaitu jaranan Turonggo Yakso yang diadakan setiap tahun setelah panen, sebagai bagian dari tradisi Baritan.

Upacara Baritan diadakan setahun sekali, biasanya pada hari pertama bulan Longkang (1 Suro dalam penanggalan Jawa) atau hari pertama Hijriah dalam penanggalan Islam. Tempat diadakannya tradisi Baritan biasanya di persawahan atau ladang setelah panen. Ritual Baritan ini memang merupakan ritual keagamaan yang unik dan langka. Di sini, Baritan dan kemudian jaranan pada awalnya memang menjadi alat untuk mengingatkan kita masing-masing bahwa hal utama yang sering dilupakan dan diabaikan, pilar yang

menandai hubungan atau komunikasi antara alam, manusia, dan mengatur keduanya. Baritan dan jaranan juga bisa disulap menjadi “monumen” atau ajaran lama untuk menarik ingatan baru, sebagai alat peringatan dan pengingat bagi umat manusia khususnya masyarakat Trenggalek pada umumnya.

Seperti yang kita ketahui bersama, negeri ini memiliki banyak sekali cerita tokoh heroik. Gagasan tentang orang atau pahlawan yang ideal adalah salah satu kekayaan budaya yang paling penting. Dalam hidupnya, manusia juga membutuhkan karakter ideal seperti Panji untuk membentuk karakter mereka sendiri sejak kecil. Konsep Panji dalam seni jaranan diwujudkan oleh ksatria berkuda (Turonggo). Di sini, ksatria harus bisa mengendalikan empat nafsu di buto (raksasa). Dengan demikian, seorang ksatria yang melakukan tarian jaranan digambarkan sebagai seorang ksatria muda yang pemberani, gagah dan terlihat potensial dalam segala hal. Kuda kepang yang memiliki tubuh seperti jaran atau kuda dengan rambut tebal terurai di kepalanya, melambangkan nafsu angkara. Jadi kemampuan seorang ksatria berkuda (Turonggo Yakso) digambarkan sebagai kemampuan untuk menaklukkan dan mengendalikan keinginan. Empat nafsu Buto tersebut adalah nafsu amarah, nafsu syaitonah, nafsu lauwamah, dan serakah.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kesenian Turonggo Yakso ini masih tetap eksis seiring berkembangnya jaman. Selain gerakan tarian yang artistik dan menarik namun juga kesenian ini termasuk warisan budaya yang fleksibel dapat ditunjukkan dalam berbagai acara salah satunya dalam peringatan kemerdekaan RI ke-77 di Desa Karangtengah Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

SEPENGGAL KISAH DI UJUNG TRENGGALEK

Oleh: Muhammad Fatoni

Karangtengah adalah suatu desa yang terletak di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, Republik Indonesia. Desa karangtengah merupakan desa penghasil central perkebunan cengkeh dan pinus. Desa yang sangat sejuk dan hangat masyarakatnya, desa yang pasti meninggalkan kerinduan dan keinginan untuk kembali. Tempat inilah yang akan menjadi saksi bisu salah satu pengalaman terbaik dan mungkin tak akan terlupakan dalam hidup saya.

Kejadian ini dimulai pada tanggal 22 Juli 2022. Sebelumnya kami telah melakukan pertemuan beberapa kali untuk membahas persiapan Kuliah Kerja Nyata atau yang dikenal dengan KKN supaya, kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Mulanya kami berkumpul di warung kopi dekat kampus untuk membahas persiapan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sekaligus segala hal yang berkaitan dengan kepengurusan. Saat kumpulan pertama saya terpaksa tidak ikut karena sedang ada acara lain di rumah. Tau-tau saya ditunjuk untuk menjadi koordinator divisi berdesa, teknologi, pendidikan dan sekaligus menjadi Koordinator Desa (kordes). Hal ini tentu saja membuat saya bingung sekaligus panik, karena tidak tahu apa saja tugas dan beban dari masing-masing jabatan tersebut

Desa Karangtengah terdiri atas 5 dusun yaitu Dusun Karangtengah, Krajan, Banaran, Kuyam, dan Nginjen. Dari banyak nya dusun yang ada di desa karangtengah Dusun krajan lah yang paling berkesan, karena disanalah saya

menghabiskan waktu dan jiwa raga saya selama lebih dari 1 bulan.

Sebelum keberangkatan tepat pada tanggal 22 juli pukul 09.00 disana kami menunggu satu teman kami yang belum juga bisa dihubungi dan sampai pukul 12 belum juga datang, akhirnya kami pun memutuskan untung meninggalkannya dan berangkat kurang lebih bersama 17 teman saya menuju Desa Karangtengah, Kec. Panggul, Kab. Trenggalek.

Setelah sesampainya disana kami disambut oleh Bapak Latip selaku kepala desa dan ibu kepala desa yang sangat luarbiasa hangat dan ruamah. Kami semua sampai disana sekitar pukul 4 sore. Setelah itu kami semua bersama-sama membersihkan posko yang mana posko kami merupakan rumah peninggalan dari ayah bapak lurah yang telah meninggal kurang lebih 3 tahun lalu.

Setelah posko yang kami tempati bersih kami berempat yaitu (Fando, Afi, Yusuf dan saya) menuju satu kamar yang hanya tersisa untuk kami para lelaki berempat. Semua perempuan berada di ruang keluarga dan 2 diantaranya temanku Riva dan Nindi bertempat di ruang tamu. Pada malam pertama kedua rekan saya Yusuf dan Fando tertidur “ngorok” dengan sangat keras. Hal itu membuatku terbangun dan tidak bisa tidur selama 2 jam. Bahkan para perempuan yang tidur pun sampai bangun dan mengira kalau kami melakukan debat kusir. Pagi hari aku terbangun kedinginan karena masih belum terbiasa dengan hawa daerah pegunungan yang terlalu nyaman untuk tidur.

Mentari sudah bersinar, kami pun bergegas untuk antri mandi karena untuk mendapatkan air harus menuju tempat “sakral” yakni dua sumber mata air yang terletak di dusun krajan yang terkenal dengan sebutan “kali gesing” dan Pemandian Bejji. Setelah mandi kami sarapan yang sudah disiapkan oleh para cewek yang sudah memasak sejak subuh dan membagi jadwal piket dan proker yang akan kami

jalankan 1 bulan mendatang.

Setelah itu saya selaku koordinator desa pergi untuk sowan kepada para tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di desa karangtengah. Salah satu yang paling berkesan adalah di Dusun Banaran karena mayoritas jalannya yang cocok dijadikan lokasi "*My Trip My Adventure*", bahkan Valentino Rossi pun pasti akan kesusahan melewatinya. Tepatnya saya sowan ke Kepala Dusun Karangtengah yaitu Bapak Indrianto, dan Kepala Dusun Banaran yaitu Bapak Sumaji, serta favorit saya Kepala Dusun Krajan yaitu Kek Bo. Di sana saya diberi pesan dan wejangan yang besoknya saya tidak ingat.

Setelah semua pembagian dilakukan kami semua menjalankan proker masing- masing seperti halnya mengajar di SD, mengajar di TPQ, mengajar madin dan bermacam-macam aktivitas lainnya sesuai proker masing masing. Pada pertengahan Agustus ada acara 1 yang dimana progam-progam kami sangat banyak dan seru sekali seperti kegiatan bazar yang juga kami ikuti dengan menjual getuk dan pisang coklat yang ternyata tidak begitu banyak antusias warga untuk membelinya, hingga akhirnya kami semua hanya berjualan sehari saja.

Selain penjualan bazar kami juga mengikut berbagai perlombaan yang kami ikuti bersama kelompok 2 karangtengah yaitu lomba estafet sarung dan loma tebak kata yang kami dapatkan juara 2. Selain itu kami juga membimbing jalannya acara seperti menjadi juri dan panitia acara Agustusan.

Setelah itu kami juga mengikut kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap hari Minggu dan hari Jumat untuk membersihkan tempat ibadah, kami juga ikut membersihkan kamar mandi umum yang ada di dekat kali gesing dan pemasangan pompa air agar kapasitas air yang disana memadai.

Selain itu saya juga ikut melatih pelatihan baris berbaris sd yang setiap hari saya lakukan dan semua anak sd memanggil

saya Pak Udin yang menjadi panggilan kesayangan mereka kepada saya. Mereka juga hal yang berkesan untuk saya karena tingkah lucu mereka dan karena mereka selalu mencari dan mengikuti saya kemanapun saya pergi. Salah satunya Altar dan Satrio yang sangat usil dan membuat saya tidak berhenti tertawa.

Setelah acara-acara dan proker PHBN selesai kami segera bergegas untuk menyelesaikan beberapa tugas seperti survey kepada tokoh agama, Tokoh masyarakat dan pemuda setempat, kebetulan saya ketepatan di Dusun Banaran Bersama Nindi dan Afi yang mana jalanan disana tidak berperikemanusiaan, bahkan kami kesusahan mencari alamat mereka.

Setelah survey kami segera menyelesaikan semua laporan dan tugas. Kami memutuskan untuk menjernihkan pikiran di Pantai Pelang (Trenggalek) dan Pidakan (Pacitan). Hari itu adalah hari terakhir kami bersama dan menghabiskan waktu bersama. Pada tanggal 27 agustus penutupan di desa dilakukan dan kami pun berpamitan kepada masyarakat disana dan tidak lupa mengabadikan foto dengan SD, TPQ, pak lurah, pak kasun krajan dan beberapa tokoh masyarakat lainnya. Malamnya kami semua bersih bersih posko dan *prepare* menuju keesokan hari kami esok paginya . Dengan sangat berat hati kami meninggalkan posko dan desa penuh kenangan ini.

Saat berpamitan Fando menyuruhku berpamitan kepada bapak lurah di saat itu. Bohong jadinya kalau saya tidak merasa sedih. Semua teman saya tidak bisa memendung kesedihannya dan saya sangat menahan tangis. Saya yang sok kuat berhasil meminta izin untuk undur diri dengan menahan kesedihan yang amat mendalam. Dan aku juga berpisah dengan teman-teman yang penuh cerita dan kenangan ini kami pun pulang bersamaan pada Selasa tanggal 30 agustus dengan sangat berat hati dan penuh harapan 1 bulan yang

kami lewati ini bisa terulang kembali walaupun itu mustahil.
Itulah ceritaku yang penuh warna - warni di Ujung Trenggalek.

WATERMARK
CAKRAWALA

WATERMARK
CAKRAWALA

DESA CENGKEH PELESTARI BUDAYA

Oleh: Cindy Riyana Sari

KKN atau kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata yang merupakan salah satu program mata kuliah yang diprogramkan untuk mahasiswa dan mahasiswi. Program ini merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh yang diadakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M). Program ini dilaksanakan di setiap kampus, salah satunya kampus tercinta Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang ada di desa Plosokandang. KKN ini dilaksanakan oleh mahasiswa semester 6 keatas yang telah memenuhi SKS untuk melaksanakan pemrograman mata kuliah KKN ini. KKN ini dilaksanakan untuk seluruh mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas yang ada di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dan ada beberapa mahasiswa dari luar kampus yang ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini.

Beberapa tahun ini sudah melewati banyak tantangan yang ada dalam pelaksanaan KKN, salah satunya kendala adanya virus COVID-19 yang menyerang. Dalam hal ini, banyak yang terhambat dalam pelaksanaannya yaitu pada ruang temu. Dalam ruang temu ini, mahasiswa cukup kesulitan dalam pelaksanaannya dikarenakan keterbatasannya. Meskipun KKN melalui VDR, tetap saja ada yang kurang dalam pelaksanaan KKN. Namun, di awal tahun 2022 ini sudah diberlakukannya KKN offline atau yang disebut dengan KKN Terjun Lapangan. Pada KKN gelombang 1, untuk pelaksanaan diawali dengan pendaftaran di laman yang telah disediakan oleh pihak LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dan untuk KKN

gelombang 2 diawali dengan pembagian langsung dari pihak LP2M pada lokasi KKN yang dituju. Untuk Gelombang 2, KKN dilaksanakan di Pagerwojo (Tulungagung), Kampak, Pule, Bendungan, dan Panggul yang ada di Kabupaten Trenggalek. Ada beberapa desa yang telah terpilih untuk lokasi KKN salah satunya desa Karangtengah yang berada pada kecamatan Panggul.

Desa Karangtengah, desa yang berada di kecamatan Panggul yang berbatasan dengan kabupaten Pacitan. Desa ini memiliki 5 Dusun, yaitu dusun Karangtengah, Krajan, Banaran, Kuyam, dan Nginjen. Desa ini juga memiliki beberapa dukuh yang ada. Desa ini masih banyak hutan dan loksinyapun berada pada pertengahan gunung. Desa ini sangat asri, tidak hanya suasananya yang banyak pepohonan yang membuat sejuk, namun keadaan masyarakatnya yang ramah tamah menyebabkan ada cerita tersendiri yang dapat diperoleh dari kegiatan KKN ini. Kegiatan KKN ini memiliki kesan tersendiri karena banyak pengalaman baru yang baru didapat ketika singgah di desa yang unik ini, yaitu desa Karangtengah.

Desa Karangtengah memiliki sisi keidentikan tersendiri, yaitu desa penghasil cengkeh. Cengkeh di desa tersebut sangat unggul terutama di Dusun Banaran. Tidak hanya Cengkeh saja yang diunggulkan, kebudayaanpun masih kental disana. Banyak budaya yang masih dilestarikan didesa Karangtengah, salah satunya adalah Jaranan “Argo Laras”. Masih banyak kebudayaan maupun tradisi lama yang masih diikuti oleh masyarakat desa Karangtengah.

Tradisi-tradisi lama tersebut masih dianut oleh beberapa orang yang benar-benar melestarikan kebudayaan yang ada. Tradisi lama tersebut yaitu Tradisi Bersih sumber yang biasanya dilakukan setiap tahun untuk membersihkan sumber mata air masyarakat desa Karangtengah. Dan masih banyak lagi kebudayaan maupun tradisi yang dilestarikan masyarakat desa Karangtengah ini.

Selain terkenal karena keberagaman tradisi lama yang masih dianut oleh beberapa masyarakat di desa Karangtengah, desa ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu warga yang sangat amat ramah kepada pendatang maupun kepada warga lokal itu sendiri. Selama KKN di sana, kami tidak pernah merasa kesulitan karena masyarakat di sana ikut serta membantu dalam program kerja KKN yang dilakukan oleh kelompok kami.

Warga masyarakat desa Karangtengah sangat ramah terhadap para pendatang. Keramahan tersebut terbukti ketika kami mahasiswa KKN yang bertugas di desa Karangtengah mendapat sambutan yang begitu baik. Posko kami sangat amat nyaman digunakan untuk tempat tinggal kami. Tepat tinggal kami berada pada rumah lama dari kepala desa. Kepala desa Karangtengah bernama Bpak Latip. Bapak Latip ini merupakan salah satu orang yang sangat berpengaruh di desa. Beliau terkenal dengan keramahan dan keuletan dalam bekerja. Sehingga kinerja di dalam desa dalam memimpin memiliki banyak pujian yang dirikan oleh warga desa Karangtengah yang benar-benar menyukai cara kerjanya.

Ada beberapa perangkat desa serta pejabat desa yang sangat kami kenali. Kami sudah tidak asing lagi dengan bapak kasun Krajan yang kami tempati untuk KKN, yaitu bapak Boyadi. Beliau ini sangat baik dan sangat ramah juga pada kami. Tidak jarang juga kami diberikan hasil kebunnya yaitu ketela ketan. Ketela ketan ini sangat besar dari ukuran ketela biasanya. Ketela ini merupakan ketela unggulan juga dari desa Karangtengah.

Kami sangat terbantu karena adanya keramahan dari warga sekitar. Tidak jarang juga warga sekitar memberikan sembako kepada kami dan suka membantu ketika kami kesulitan dalam hal air. Karena air di daerah situ masih sangat kurang atau sulit air. Tidak hanya itu, lokasi KKN kami di desa Karangtengah juga sulit sinyal namun ada beberapa titik yang

mudah untuk mengakses sinyal.

Minggu pertama kami berjalan sesuai dengan harapan. Minggu pertama kami dengan agenda menyusun proker untuk melakukan kegiatan yang ada di desa. Kegiatan itu yang akan mengisi keseharian ketika berada pada lokasi KKN selama kurang lebih 35 hari. Dengan waktu selama itu kami memanfaatkan sebaik mungkin dengan mengabdikan kepada masyarakat di desa Karangtengah. Pada tanggal 1 Agustus 2022, kami melaksanakan pembukaan kkn di Balai Desa Karangtengah. Di pembukaan tersebut dihadiri oleh perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan didatangi oleh DPL kami yang membimbing kami selama KKN berlangsung.

Minggu kedua, kami mulai menjalankan proker masing-masing yang sudah dirancang secara matang sebelumnya. Proker ini yang akan kami unggulkan dalam pelaksanaan KKN di desa Karangtengah. Keunggulan kami yaitu dengan melaksanakan bersih sumber atau yang disebut dengan "bersih sehat". Bersih sehat ini di agendakan menjelang hari kemerdekaan atau menjelang urutan PHBN. Kegiatan ini meliputi bersih-bersih mushola, bersih toilet umum, dan bersih kamar mandi umum yang ada di dusun Krajan. Kami menitik fokuskan pada toilet umum, di desa tersebut terbengkalai kurang lebih 4 tahun dikarenakan kurangnya sumber air yang ada di sana. Sumber air di sana juga kurang jernih dikarenakan sumber utamanya sudah sedikit tercemar oleh limbah. Oleh karena itu, kami dari kelompok KKN berinisiatif untuk membersihkan toilet umum tersebut agar dapat berfungsi kembali dan memudahkan masyarakat untuk memergunakannya. Satunya memberikan fasilitas pompa air atau Sanyo untuk memudahkan mengambil sumber mata air bagi masyarakat desa Karangtengah.

Minggu ketiga, Kami melanjutkan proker yang telah dirancang sebelumnya. Negeri ini menyangkut pada kegiatan di sekolah yaitu seperti membantu kegiatan PHBN

pada sekolah. Kami senantiasa membantu guru untuk menyelesaikan kegiatan PHBN seperti kegiatan baris-berbaris, kegiatan lomba, dan kegiatan pentas seni.

Minggu keempat, pada minggu ke-4 yaitu mulai memasuki Minggu PHBN. Di mana minggu ini sudah mulai sibuk-sibuknya dari kegiatan desa maupun dari kegiatan KKN sendiri. Dalam hal ini banyak sekali kegiatan yang dilakukan salah satunya yaitu mengadakan lomba 17 Agustus untuk memeriahkan kegiatan PHBN. Kegiatan ini diikuti oleh warga setempat dan warga sekitar desa Karangtengah. Warga sekitar desa Karangtengah pun juga ikut ambil dalam kegiatan ini. Halnya mengikuti perlombaan lomba voli yang diadakan oleh desa Karangtengah. Perlombaan ini diikuti oleh para pemuda maupun anak-anak.

Minggu terakhir, Minggu ini teman-teman mulai melakukan refreshing bersama untuk menghilangkan rasa jenuh karena kesibukannya dalam mengikuti kegiatan PHBN. Ini anggota KKN cukup banyak ikut andil dalam memeriahkannya. Oleh karena itu teman-teman membutuhkan refreshing, kami melakukan refreshing di lokasi terdekat yaitu di pantai konang yang berada di desa Wonocoyo. Pantai ini sungguh indah dan membuat pikiran menjadi tenang.

Kami juga melakukan kunjungan ke beberapa rumah tokoh desa untuk meminta pamitan. Dan kami pun mendapatkan doa yang banyak dari para masyarakat di desa Karangtengah. Para masyarakat mengatakan sangat berterima kasih karena kehadirannya kelompok KKN yang amat sangat membantu desa tersebut dan memajukan desa tersebut. Kemajuan desa dalam artian membantu semua kegiatan desa maupun kegiatan pelayanan desa yang diadakan oleh kecamatan. Dan tak jarang juga para warga membawakan oleh-oleh untuk kita bawa pulang bersama. Sebut banyak seperti ketela ketan yang merupakan salah satu penghasilan besar di desa Karangtengah. Itu pengalaman KKN di desa ini sangat

berkesan dan memiliki banyak cerita tersendiri dan akan selalu diingat sampai kapanpun.

WATERMARK
CAKRAWALA

TRANSISI KEJAWEN MENUJU ISLAM

Oleh: Muhammad Zeinu Muafi

Desa karangtengah kecamatan panggul kabupaten Trenggalek merupakan sebuah desa yang cukup luas dan paling ujung dari kecamatan panggul. Desa yang dapat ditempuh kurang lebih 30 menit dari pusat kecamatan panggul. Desa yang dipenuhi dengan pepohonan cengkeh dan jua pinus ini terbentang luas hampir 600.000 hektar.

Desa karang tengah memiliki masyarakat yang hangat dan juga sangat menyambut orang-orang asing ataupun orang dari luar desa selain menyambut dengan baik masyarakat desa karang tengah juga sangat santun sopan dan memiliki jiwa empati tinggi salah satu dusun di desa karang tengah yang memiliki masyarakat cukup banyak yakni desa Banaran desa yang hampir paling ujung di desa Karangtengah.

di desa karang tengah memiliki kebiasaan dan juga adat yang masih melekat dari zaman dahulu baik itu dari segi kegiatan maupun aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan aktivitas maupun yang berkaitan dengan tuhan. Sebelum ajaran islam datang di Desa Karangtengah. Bapak Sutris salah satu tokoh agama di dusun Banaran membagi seluk beluk dusun Banaran tentang bagaimana dahulu agama islam bermula . saya mulai mempersiapkan diri untuk mendengarkan informasi, cerita, dan wejangan bapak ini dalam menyemai generasi cinta tanah air. Saya tidak belajar tentang belajar kuasa, belajar pintar, belajar kaya, tetapi saya belajar tentang kebaikan bapak dalam merawat generasi walaupun keterbatasan sudah tua. Bapak mengajarkan supaya mahasiswa KKN UINSATU menjadi orang yang bermanfaat di

manapun kita berada.

Rumah Bapak Sutris terbuka bagi siapa saja. Berpuluh tahun ia membina generasi muda untuk mengaji serta main rebana. Rumahnya di Desa Karangtengah, terbilang strategis. Sekitar 50 meter dari jalan yang menghubungkan Dusun Banaran, rumah panggung milik Bapak isnam mudah dikenal para pejuang di kampung itu. Dari jalan utama, semisalnya, ketika orang bertanya di mana persisnya rumah sederhana itu, pasti langsung diantar secara ramah oleh penduduk sekitar.

Hal menarik yang disampaikan oleh bapak Sutris mengenai babad desa dan bagaimana ajaran Islam bisa berkembang dan juga dipelajari oleh masyarakat desa karang tengah khususnya dusun Banaran. Di mana bapak Sutris menceritakan budaya kejawen yang masih sangat kental hingga saat ini. Budaya tersebut tidak luput dari budaya *shahih* dan fasid.

Dalam percakapan saya dengan bapak Sutris Salah satu tokoh agama yang ada di desa karang tengah mengatakan bahwa dahulu sebelum adanya hukum banyak sekali orang yang melakukan hal-hal yang dilarang agama seperti judi minum-minuman dan lain-lain, hal tersebut dianggap wajar oleh warga sekitar karena belum adanya hukum yang berlaku di wilayah tersebut.

Namun lambat laun kebiasaan fasid itu mulai menemui titik temu baik itu dari segi hukum dan juga dari agama Islam yang di mana masyarakat sekitar sudah jarang sekali ada yang melakukan judi minuman yang keras dan lain-lain. Hingga saat ini yang berkembang di dalam masyarakat adalah ajaran Islam yakni organisasi NU yang sangat melekat oleh masyarakat desa Karangtengah khususnya Banaran.

Inti sari hikmah yang saya dapatkan ketika berbincang dengan beliau adalah sebagai berikut, harap maklum apabila dalam merangkum dari kalam beliau masih terdapat kesalahan semoga bermanfaat untuk kepada teman-teman dan para pembaca. Diantaranya yaitu :

1. Hidup bersama masyarakat

Masyarakat Dusun Banaran tidak kehabisan cara untuk mengelola hasil dari sawah, karena dari hasil sawah yang mereka kelola masyarakat banaran bisa mengolah menjadi makanan yang sudah matang dan bisa mereka jual di pasar pasar desa terdekat lainnya. Mulai makanan-makanan dan jajan-jajan tradisional yang turun temurun diwarisi dari nenek moyang masyarakat Banaran mulai dari cara pengelolaanya, serta rasa yang khas tradisional dari banaran seperti ketela yang diolah menjadi gethuk dan berbagai makanan lainnya

Meskipun dengan kultur kehidupan sehari-hari yang masih tradisional, masyarakat desa Banaran bisa hidup dengan rukun dan damai, masih dengan suasana perdesaan yang kental dengan rasa gotong royong, guyub rukun, saling tolong menolong antar masyarakat satu dengan lainnya. “masyarakat di Banaran ini meskipun banyak yang tidak mengenal bangku pendidikan sampai tinggi, tapi cara bersosialisasi dengan tetangga sangat di jaga, seperti jika ada tetangga yang ingin membangun rumah banyak tetangga yang membantu untuk membangunnya bergotong royong, sehingga tercipta masyarakat yang damai dan rukun” kata bapak Sutris.

2. Kebiasaan masyarakat Kejawen

Kebiasaan masyarakat kejawen yakni masih belum menggunakan hukum di dalam kehidupan sehari-hari baik itu hukum secara negara maupun hukum secara agama pada zaman dahulu melakukan judi minum-minuman dan juga sesajen merupakan hal-hal yang lumrah bagi masyarakat Banaran tidak ada penolakan maupun larangan dari masyarakat sekitar karena tidak

mempunyai kewenangan yang ada untuk melarang hal-hal tersebut.

Namun saat ini kebiasaan masyarakat kejawen di dusun Banaran sudah mulai menghilang dan tinggal kebiasaan yang shahih ataupun bagus seperti halnya wayangan yang dibungkus rapi menjadi media dakwah dan juga berbagai kegiatan seperti tahlilan sepasaran manggulan dan lain-lainnya.

3. Kebiasaan masyarakat setelah berkembangnya Islam Perlahan beberapa masyarakat Banaran menimba ilmu agama islam di luar desa kedungcangkring untuk di ajarkan kepada anak anak kecil di desa kedungcangkring diajarkan mulai sejak dini ditanamkan tentang ajaran islam mulai dengan pembelajaran iqro pengenalan huruf hijaiyah sampai pembelajaran al qur'an, serta pembelajaran kitab kuning untuk memperdalam ajaran agama islam pada anak anak desa kedungcangkring.

Dari kehidupan pemuda dan pemudi di Dusun Banaran kebanyakan memilih untuk mencari pengalaman belajar dan bekerja di luar desa, sangat jarang pemuda dan pemudi yang memilih untuk menggali potensi-potensi yang ada di desa Kedungcangkring, tetapi lumayan banyak juga pemuda atau pemudi yang memilih bekerja dan belajar di desa lain untuk dia ajarkan kembali pengalaman pengalaman yang dia peroleh ketika di desa lain, terutama tentang pendidikan agama.

Sangat jarang pemuda atau pemudi di Dusun Banaran yang memilih untuk memperdalam agama islam dan kemudian di ajarkan kembali di desanya sendiri, salah satunya adalah Bapak Sutris beliau menimba ilmu agama Islam secara otodidak dan juga memahami tentang hukum dan juga kultur Indonesia

secara merinci pada bangku sekolah dan juga organisasi-organisasi lainnya.

Hingga pada akhirnya bapak Sutris menjadi ketua NU Di desa karang tengah sekaligus sebagai tokoh adat di desa karang tengah dan juga tokoh pemuda yang memiliki peran penting akan penyebaran agama Islam dan juga hukum yang ada di desa karang tengah


Walaupun sebagian besar pemudanya merantau dan memilih untuk bekerja di luar kota maupun luar negeri beberapa pemuda di desa karang tengah khususnya dusun Banaran juga sudah mendalami beberapa ilmu agama dan bergabung pada organisasi ipnu dan ippnu yang terbentuk di desa karang tengah dan memiliki posko di posko kami yakni dusun Krajan desa karang tengah.

WATERMARK
CAKRAWALA

WATERMARK
CAKRAWALA

KEBUDAYAAN DAN SECERCAH KESAN DI DESA ATAS AWAN

Oleh: Wiwik Hanifatus Sholikhah



KKN atau yang kerap disebut sebagai kuliah kerja nyata merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh setiap mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk kelulusannya. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang tujuannya yaitu untuk membantu masyarakat di suatu daerah di berbagai bidang. KKN UIN SATU gelombang 2 kali ini mengharuskan bagi para pesertanya untuk menetap disana yang dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 35 hari. Adapun lokasi penempatannya yaitu ada 5 kecamatan yaitu Kecamatan Pagerwojo yang berada di Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Kampak, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Pule, dan Kecamatan Panggul yang terletak di Kabupaten Trenggalek. Dan untuk pertama kali pula system KKN kali ini untuk penempatan lokasi dan anggota kelompoknya ditenrukan oleh pihak kampus. Saya dapat kelompok 89 yang ditempatkan di Desa Karangtengah.

Desa Karangtengah, merupakan desa yang terletak di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Desa ini mempunyai 5 dusun yaitu Dusun Karangtengah, Dusun Krajan, Dusun Banaran, Dusun Nginjen dan Dusun Kuyam. Secara geografis Desa Karangtengah berbatasan dengan Kabupaten Pacitan dan juga Kabupaten Ponorogo. Desa Karangtengah memiliki keindahan alam dan asri yang masih terjaga kealamiannya. Desa ini sering disebut sebagai desa diatas awan, karena letaknya yang berada diatas yakni di daerah pegunungan. Mayoritas masyarakat Desa Karangtengah beragama islam, dengan Nahdhotul Ulama

sebagai aliran yang dianutnya.

Setiap desa memiliki potensi dan keragaman budaya yang menjadi corak dari daerah tersebut. Begitu pula dengan Desa Karangtengah, dimana desa ini memiliki potensi alam yang sangat mumpuni dan juga budaya yang masih sangat kental unsur kedaerahannya. Diantara potensi alam yang dimiliki Desa Karangtengah adalah pohon pinus, pohon cengkik, pohon kelapa, dll. Masyarakat Desa Karangtengah memanfaatkan pohon pinus dengan diambil getahnya. Dan untuk pohon cengkik karena beberapa tahun terakhir terkena virus sehingga membuat masyarakat karangtengah gagal panen. Sementara untuk pohon kelapa, hampir setiap rumah mereka memiliki pohon kelapa, itulah yang menjadikan kelapa disana tidak laku jual. Karena Desa Karangtengah memiliki tanah yang subur dan kaya akan potensi alamnya maka mayoritas masyarakat karangtengah bermata pencaharian sebagai petani.

Jaranan merupakan kesenian kebudayaan Desa Karangtengah yang masih tetap Berjaya sampai saat ini. Jaranan Desa Karangtengah ada dua nama yaitu Jaranan “Argo Laras” yang berada di Dusun Krajan dan juga Jaranan “Margo Laras” yang berada di Dusun Nginjen.. “Desa Karangtengah itu merupakan salah satu desa yang masih kental kebudayaan dan tradisinya, seperti ya kalau tradisi itu ada ruwatan, galungan atau wuku, tradisi bersih sumber , ya semacam itu. Kalau kesenian yang paling menonjol di daerah sini itu ya Jaranannya. Disini ada 2 kelompok jaranan, yang satu itu Argo laras, berada di Dusun Krajan, terus yang satunya Jaranan Margo Laras yang berada di Dusun Nginjen.” Papar Bapak Sutresno. Bahkan jaranan Desa Karangtengah ini pernah diundang tampil di Surabaya dan disaksikan langsung oleh bapak Presiden. informasi tersebut dikatakan lansung oleh salah satu penduduk Desa Karangtengah.

KKN memberikan kesan yang mendalam bagi kami. Awal

kedatangan kami kesana disambut dengan antusias dan bahagia oleh bapak Kepala Desa yang bernama Bapak Latif. Posko kami berada tepat disamping rumahnya Bapak Kepala Desa, itu mempunyai keuntungan tersendiri bagi kami, karena kami bisa dengan mudah mencari informasi. Masyarakat pun juga menyambut kami dengan sangat baik, bahkan mereka menawarkan diri apabila kami membutuhkan bantuan. Mereka juga akan selalu mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan yang kami laksanakan.

Banyak pengalaman berharga dan informasi yang kami dapat tentang Desa Karangtengah. Seperti halnya masalah keagamaan yang berkaitan dengan pendidikan yaitu TPQ. Di Desa Karangtengah Cuma ada satu tempat pendidikan Al Qur'an yaitu terletak di Desa Krajan, itupun bertempat dirumah salah satu warga yang bernama ibu Umi. Dan hanya ada satu tenaga pendidik, bisa dikatakan sangat miris. Maka dari itu kami Mahasiswa KKN UIN SATU memiliki proker mengabdikan diri untuk turut membantu mengajar di TPQ tersebut. Ustadzah Umi sangat senang dan antusias atas Kehadiran kami dan niat baik kami. " Saya senang sekali atas niat baik adik-adik KKN, bisa dibantu seperti ini saya sangat berterimakasih sekali, pokoknya terserah mbak-mbaknya, mas-masnya mau bagaimana, saya orangnya loss." Kata Ustadzah Umi.

Sedangkan dalam hal pendidikan umum, Desa Karangtengah disini ada 2 TK, 3 sekolah dasar, ada SMP meskipun untuk jarak tempuh ke sekolah SMA lumayan jauh. Mungkin itulah yang menjadikan pendidikan masyarakat Karangtengah kurang baik. Terbukti dari banyaknya pernikahan dini yang terjadi di Desa Karangtengah ini, atau mereka juga lebih memilih merantau untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Meskipun juga ada yang memilih melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Untuk masalah sumber air di Desa Karangtengah bisa

dikatakan baik, namun juga bisa dikatakan kurang baik. Karena terdapat beberapa wilayah dimana warganya kesulitan air. Terutama di wilayah Dusun Krajan. Masyarakat yang rumahnya kesulitan air mereka harus mengambil air di sumber air yang berada dekat dengan kediaman mereka, mereka harus rela mengantri untuk mendapatkan air. Sumber mata air yang terkenal disana yaitu Kali Gesing dan juga Beji. Kami mahasiswa KKN sering kesana untuk mendapatkan air, karena kebetulan posko kami berada di wilayah yang sulit akan air. Kami menyadari betapa pentingnya air bagi mereka yang berada di wilayah kesulitan air. Dengan begitu kami Mahasiswa KKN UIN SATU berinisiatif untuk membersihkan Sumber mata air disana agar lebih nyaman dipakai, juga sekaligus menghidupkan kembali Toilet umum yang berada di Dusun Krajan yang terbengkalai selama kurang lebih 4 tahun agar bisa digunakan kembali, dan bermanfaat bagi warga sekitar. Selain sulit air disana juga sulit akan sinyal, jadi kebanyakan Masyarakat Karangtengah memasang wifi pribadi untuk memudahkan mereka berkomunikasi atau bermain Sosmed.

Banyak kegiatan yang mahasiswa KKN lakukan bersama Masyarakat Desa Karangtengah. Apalagi kegiatan KKN kami di laksanakan di Bulan Agustus yaitu bertepatan dengan HUT RI ke 77. Kami dipercaya oleh Bapak Kepala Desa dan juga masyarakat Desa Karangtengah untuk turut serta memeriahkan peringatan HUT RI ke 77 yaitu dengan menjadi panitia dalam kegiatan PHBN yang diselenggarakan di Desa Karangtengah. Kegiatan lain yang kami lakukan yaitu kami Mahasiswa KKN UIN SATU diberi amanat untuk melatih murid SD 1 Karangtengah dan juga murid SD 3 Karangtengah untuk latihan baris berbaris. Juga melatih mereka menari, bernyanyi, dan juga puisi. Yang tak kalah seru adalah ketika kami dimintai tolong untuk melatih ibu-ibu latihan baris berbaris dan juga ikut lomba bersama ibu-ibu yang diadakan

oleh ibu-ibu PKK Desa Karangtengah. Canda dan tawa kami tak pernah lepas dari bibir kami. Berbagai kesenian seperti Jaranan, Wayang, Tarian juga turut dipentaskan. Berbagai perlombaan seperti bola voli antar desa, bola voli tingkat SD, gerak jalan, juga ikut mewarnai acara PHBN yang di gelar oleh Desa Karangtengah guna memeriahkan HUT RI ke 77.

Itulah Desa Karangtengah, dengan kebudayaan dan juga kesenian yang masih kental, semangat kebersamaan yang terus dipupuk demi persatuan, dengan potensi alam yang masih terjaga kealamiannya. Kami mahasiswa KKN UIN SATU memiliki kesan yang mendalam dan juga banyak pengetahuan yang kami dapat. Kami menjadikan itu semua sebagai pengalaman yang sangat berarti bagi kami serta sebagai pembelajaran hidup tentang bagaimana cara kami bersosialisasi yang baik dengan masyarakat sekitar juga bagaimana cara menyesuaikan diri di lingkungan baru.

WATER
CAKRA

WATERMARK
CAKRAWALA

DATANG RAGU-RAGU, PULANG MEMBAWA RINDU

Oleh: Muhammad Fando Arifin

Sore hari setelah diumumkan penempatan KKN dan pembentukan kelompok. Saya sangat ragu dengan diri saya apakah bisa berbaur dengan teman baru dan tempat yang baru, Pertemuan pertama dengan teman KKN saya dipercaya untuk menjadi ketua dalam kelompok dalam satu bulan terdapan dari pertemuan awal saya menyampaikan pesan untuk secepatnya membangun kekompakan dan kemistri supaya kelompok KKN berjalan dengan lancar karena kedekatan serta kekompakannya. Waktu terus berjalan sampai pada akhirnya saya dan sekertaris kelompok yang Bernama Nita melakukan survey lokasi untuk dapat menentukan tempat posko dan lingkungan kinerjanya. Dalam perjalanan ke Desa Karangtengah saya semakin ragu, Namun kali ini saya diragukan oleh letak desa yang sangat plosok dan sebelumnya saya mendapat informasi bahwa Desa Karangtengah merupakan desa yang susah sinyal dan susah air setelah saya dan Nita sampai di rumah pak lurah semua keraguan saya terjawab dengan tidak adanya sinyal dan benar jika di Desa karangtengah kesulitan air.

Hari hari tetap berjalan sampai pada akhirnya saya dan teman satu kelompok berangkat dari tempat kumpul di tulungagung ke Desa karangtengah saat perjalanan teman teman semangat untuk cepat sampai posko namun tidak seperti ekspetasi teman teman yang sedekat itu karena tempat KKN jauh sekali, diperjalanan semua teman terkagum dengan jalan mulus yang berada diatas pantai pelang dan konang tak lama kemudian 30 menit dari tempat tersebut

akhirnya sampai diposko, belum sempat melepas lelahnya kita semua harus menurunkan barang bawaan dan harus menata setelah itu kami istirahat. Esok harinya hari sabtu dan minggu kami mulai berinteraksi dengan wakrga sekitar sekaligus menyelesaikan pembuatan proker yang akan kami jalani setelah melihat kondisi desa. Sebelum pembukaan dan proker jadi kami perwakilan diajak oleh pemerintah desa untuk mengikuti rapat menentukan kegiatan, jadwal, dan keuangan keperluan PHBN setelah semua sudah selesai beberapa hari selanjutnya hasil dari iuran satu desa mendapatkan kurang dan lebih 19 juta itu termasuk sedikit karena di PHBN sebelumnya uang terkumpul 40an juta "kata mas andik karang taruna".disitu saya mulai mengenal beberapa orang seperti ketua BPD dan Ansor Banser Desa karantengah yaitu bapak sutrisno, ketua Karangtaruna bapak sutikno.

Berlanjut sebelum pembukaan KKN saya dan yusuf berusaha untuk membeli perlengkapan sampai akhirnya kesasar didesa Kertosono bagian atas gunung tak sampai disitu, saya dan yusuf sempat ingin Kembali namun sudah terlalu jauh dari posko karena lokasi yang akan saya lalui sangat menurun tajam hingga kampas rem motor terbakar akhirnya saya memutuskan jalan kaki diturunkan tersebut sejauh 3km demi keamanan. Tak sengaja dihari itu minggu tanggal 31 juli saya ulang tahun dan menjadi kado terbaik selama ini karena mendapatkan pengalaman baru serta merayakan ulang tahun pertama dengan jauh dari orang tua. Esok hari yaitu tanggal 1 pembukaan KKN resmi dilaksanakan setelah semua acara selesai saya mulai membagikan tugas kepada teman teman untuk melakukan apa yang harus dikerjakan setiap harinya, Disana saya mengenal banyak orang yang membantu kelancaran kegiatan selama KKN berlangsung seperti kendala sinyal kami juga dibantu oleh masyarakat yang Bernama mas Handoko atau biasa dipanggil koko meminjamkan router wifi yang dimilikinya untuk membantu kelancaran komunikasi

selama KKN berlangsung.

Keperluan air yang tentunya menjadi kebutuhan itu menjadi salah satu kendala bagi saya dan juga teman teman sampai pada akhirnya saya mendapatkan informasi sumber untuk keperluan mandi cuci kakus di sumber kali gesing dan beji, pemandian sumber tersebut merupakan suplay air untuk warga masyarakat di lingkungan dusun krajan, karangtengah dan banaran, Namun karena kondisi pemandian yang katakanlah banyak celah terbuka kami merasa malu untuk mandi sehari hari tetapi lambat laun saya sudah terbiasa mandi bersama dengan masyarakat. Selama KKN berlangsung saya mendapat teman yang bisa dikatakan sahabat yang Bernama yusuf, orang yang selalu membantu dalam segala urusan pribadi saya maupun kinerja KKN menurut saya dia adalah orang yang aneh, lucu, baik, memiliki rasa peduli yang tinggi, keanehan yang bisa saya deskripsikan seperti halnya dia menemukan jangkrik dan enggan merawat sampai diberi nama basir “nama jangkrik” bahkan sampai dibawa pulang seusai KKN. Kedekatan saya dengan yusuf tak sampai situ, saya terus tambah mengenal orang seperti bapak boyadi selaku kepala dusun krajan, bapak murdi, bapak katirun, mas mamat dan banyak orang yang dekat namun sampai lupa Namanya dari kedekatan ini membuat khususnya saya dan yusuf lebih akrab dengan masyarakat, Karena kedekatan ini dan masyarakat terbantu denggan adanya kami banyak masyarakat yang tak enggan memberikan Sebagian hasil kebunnya untuk saya khususnya dan juga teman teman.

Dari awal hingga 10 harian berada di posko saya selalu mengangan angan bagaimana bisa saya menghidupkan Kembali MCK yang ada namun terbengkalai 4 tahun tidak terpakai “kata bapak rw” dan akhirnya saya merundingkan kalua untuk menghidupkan Kembali mck hanya perlu sanyo kecil karena benar benar hanya sanyo saja yang mati, akhirnya setelah musyawarah dan jadi untuk membeli

sanyo akhirnya saya tanya mas andik selaku karang taruna untuk memberikan informasi toko sanyo dan akhirnya saya direkomendasikan membeli sanyo dilorok kabupaten pacitan, akhirnya saya berangkat kepacitan saat itu juga dengan teman posko saya Bernama Elviana ditengah perjalanan 10 menit dari posko kami terpesona dengan keindahan pantai daki dipacitan dan PLTU setelah sanyo selesai dibeli kembalilah dan saya istirahat di *Rest area* PLTU namun diluar dugaan teman saya elviana justru sulit diajak pulang karena terlalu menikmati pemandangan dari atas PLTU dan indahnya pantai daki 3 jam berlalu dan bangkit dari termpat tersebut karena sudah Panjang lebar bercerita kesana kemari dan tertawa. Sesampainya diposko saya memberi informasi bawasanya terdapat pemandangan indah yang tidak jauh dari posko dan ternyata respon teman teman yang antusias saya ajak suatu saat kosong kegiatan untuk menghibur diri yang lelah bahkan kebiasaan waktu kosong yang kiranya kurang lebih hanya 2 jam kami bisa menyempatkan waktu untuk kepantai dulu sejenak menenagkan pikiran sampai tercatat yang sering kami kunjungi ada beberapa pantai seperti soge pacitan,konang,pelang,daki pacitan,pidikan pacitan. Waktu terus berlanjut sampai pemasangan sanyo dilaksanakan dan sampai selesai dari pemasangan tersebut masyarakat banyak mengucapkan terima kasih kepada kita bahkan sampai disinggung diacara wayangan yang menurut saya itu sangat merasa dihormati.

Satu minggu setelah pembukaan saya memasuki SDN 3 Karantengah untuk meminta izin membatu kegiatan disekolah dan saya mendapatkan tugas untuk melatih PBB barisan unggulan putri untuk diperlombakan dikecamatan Panggul, kesusahan dalam menghadapi PBB adalah kesadaran anak untuk diam memperhatikan dan letak jalan yang semua menanjak, hari demi hari saya latih sampai akhirnya tiba waktu perlombaan dikecamatan dan saat itu mendapatkan

urutan juara 3 se-Kecamatan Panggul. Dimalam hari Ketika semua akan beranjak tidur saya dan Yusuf sering mendatangi tempat Latihan jaranan yang Bernama Argo Laras di rumah bapak Boyadi, Latihan tersebut bertujuan untuk tampil disaat malam puncak PHBN diwaktu gamelan mulai dibunyikan banyak warga yang antusias melihat Latihan jaranan bahkan tidak sedikit orang yang mengajak saya membakar singkong untuk teman ngobrol santai di tempat Latihan jaranan tersebut. Dari banyak kegiatan saya cukup dikenal masyarakat disana karena aktif mengikuti semua kegiatan sampai banyak orang yang tak enggan memberikan Sebagian hasil kebunnya untuk kami dan yang biasa kami terima seperti singkong, kelapa, jahe, kunyit, laos, sayur sayuran. Kami juga dekat dengan kasi pemerintahan Desa Karangtengah yang Bernama Ibu Wiwid, beliau dari awal mengenal saya selalu meminta bantuan apa lagi tentang IT yang sampai akhirnya ibu Wiwid sering berbagi rejeki dengan kami yang seperti secara tiba tiba membelikan terang bulan 10 porsi untuk teman satu posko, membelikan ikan bakar ke pantai Konang Bersama te,an satu posko bahkan diundang langsung ke rumahnya untuk mengucapkan terima kasih dan kami izin untuk berpamitan karena KKN akan usai. Disana kami benar benar tidak pernah khawatir lapar karena semua warga terus bergantian mengundang makan dirumahnya atau diberikan bahan pokok jadi alhamdulillah sampai disitu KKN saya nyatakan Berhasil, karena saking dekatnya saya dengan masyarakat sampai kami semua tidak boleh pulang bahkan bapak RW sendiri bilang “*KKN setahun nek kene yo oleh lho, ojo khawatir panggan lha wong kene kui demen lek sampean kabeh nek kene maleh ramee nek seng mbantu*”. Sesampainya di pengujung KKN kami laksanakan penutupan ditanggal 27 dengan simbolis tumpengan sebagai tanda syukur bahwa KKN kita berhasil dan usai, sebelum KKN selesai bahkan kurang 2 minggu saya sudah khawatir akan perpisahan teman teman semua karena

benar benar kami dekat dan saling support, hari hari yang berat adalah setelah penutupan yaitu berpamit pamitan disitu saya tidak kuat menahan tangis saya yang sudah saya tahan dari 2 minggu dan akhirnya kami harus berpisah dengan cerita, kenangan dan rasa yang ada selama dikarangtengah, Desa yang awalnya aku ragukan kini sangat membekas bahkan aku merindukan desa Karangtengah serta kenangan bersama teman sekelompok KKN yang begitu sulit dilupakan, Aku rindu kalian, Aku rindu kekompakan kalian, Aku rindu Karangtengah.

WATERMARK
CAKRAWALA

KEHIDUPAN SETARA AWAN YANG MELEBIHI EKSPEKTASIKU

Oleh: Elviana Intan Pratiwi

Perjalanan KKN ku yang mendapatkan kelompok 89di Desa Karangtengah. Desa Karangtengah merupakan desa yang berada di ujung atas yang berada di wilayah Trenggalek Kecamatan Panggul. Yang dimana perbatasan langsung dengan Pacitan, Desa Karangtengah ini berada pada posisi ketinggian kurang lebih 500 meter dari permukaan laut. Desa Karangtengah memiliki ciri geologis yakni berupa dataran tinggi pegunungan dan memiliki julukan yang begitu indah yaitu "Desa di Atas Awan". Desa ini dibagi menjadi lima dusun yakni diantaranya Dusun Karangtengah, Dusun Krajan, Dusun Banaran, Dusun Kuyam, dan Dusun Nginjen.

Dimana Desa Karangtengah ini mempunyai serba-serbi fasilitas yang terdapat berbagai macam sarana fasilitas pendidikan maupun terdapat fasilitas kesehatan. Desa Karangtengah memiliki 2 Taman Kanak-Kanak (TK), 4 Sekolah Dasar (SD), 1 SLTP, 3 TPA, 5 Posyandu, dan 1 PUSTU.

pada tanggal 22 juli 2022 yang bertepatan pada hari jumat akan menuju desa atas awan yaitu Desa Karangtengah yang bertepatan di Kecamatan Panggul Kabupaten trenggalek. Sebelum perjalanan dimulai aku memiliki ekspektasi tentang kehidupan , keadaan, dan tempat yang ada disana, sesampainya disana aku berfikir bahwa aku tidak akan bias melakukan apapun. Dan pada akhirnya berpasrah diri dengan keadaan. Kami semua disambut dengan senang hati oleh mbah lurah beserta istrinya, ditunjukkan satu persatu tempat_ tempat yang ada di posko ada kamar mandi ada 3.

Setelah sampai diposko ternyata hanya sebuah rumah

kosong tetapi sebuah rumah yang masih digunakan untuk berlatih jaranan dan terkadang juga untuk kumpulan karangtaruna, Ansor Banser, kami semua membersihkan posko bersama, dan ternyata di sana sangat susah akan sinyal. Keesokan harinya kami bingung akan hal berbelanja, dan ternyata ada toko buat belanja sayur mayur ditempat Bu Kati yang serba ada. Di depan posko ada 2 sekolah yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan disebelah sekolah ada lapangan desa yang dimana itu tempat latihan untuk voli.

Keesokan harinya saya mengetahui bahwa jika di Dusun Krajan ini susah akan air, jika ingin mandi dan cuci baju kita semua harus berjalan sedikit jauh dari posko yakni di pemandian umum atau bisa dibilang sumber dan bernama Kali Gesing, kami mencoba untuk beradaptasi dengan keadaan sekitar dan warga setempat. Setelah beberapa hari kemudian kami semua sedikit demi sedikit bisa menyatu dengan keadaan desa dan masyarakat sekitar,

Pada tanggal 24 Juli kami berpartisipasi dalam rapat desa bersama perangkat desa dan karangtaruna desa untuk membahas PHBN yang akan diadakan Desa Karangtengah tiap tahunnya yang bertepatan pada bulan agustus, kegiatan ini dilaksanakan hampir satu bulan penuh. Yang dimana penyusunan kegiatan seperti olahraga,kesenian dan perlombaan, beserta pembentukan panitia-panitia. Susunan jadwal kegiatan PHBN ini tanggal 21 Juli final perlombaan olahraga yakni Voli. pada tanggal 22 Juli terjadwal kegiatan pagi lomba baris berbaris satu desa yang mencakup SD,SMP,ibu-ibu PKK, dan Ansor/Banser, kegiatan siang adalah perlombaan ibu” pkk antar kasun yang dimana kami juga ikut berpartisipasi dalam perlombaan hari itu. Pada malam puncaknya tanggal 23 memiliki jadwal pagi sampai malam yakni pertunjukan reog gendang dan jaranan Margo Laras beserta Argo Laras.

Pada tanggal 28 Juli dimana itu adalah hari pembukaan KKN kami di Desa Karangtengah dan juga sebagai diterimanya kami di masyarakat dan Desa Karangtengah ini. Kami disini mendapatkan pembagian dusun, yakni 3 dusun, Dusun Karangtengah, Dusun Krajan dan Dusun Banaran.

Setelah hari pembukaan saya dan seluruh Devisi saya mendapat kinerja untuk pertama kali yakni mengikuti posyandu di 3 dusun pada awal bulan agustus, tanggal 2,3,4 Agustus bertempat di Dusun Karangtengah, Dusun Banaran, Dusun Krajan. Sedangkan posdaya dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus. Dan posbindu dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus. Betapa sangat antusiasnya warga setempat ketika mengikuti posdaya dan posbindu yang dimana itu kami anak-anak KKN membantu berjalannya kegiatan tersebut hingga selesai.

Kegiatan posyandu yaitu mengetahui balita Desa Karangtengah dari umur 1 bulan sampai 5 tahun. Dari kegiatan yang dilaksanakan ini dapat membantu masyarakat untuk mengetahui pentingnya mengikuti posyandu dan dari situ kami tau bahwa balita di Desa Karangtengah tidak ada yang mempunyai penyakit khusus. Posdaya Meningkatkan dan memberdayakan kesehatan bagi lansia, sasaran dari kegiatan posdaya ini yaitu lansia di Desa Karangtengah. Posbindu Untuk menjangkau masyarakat yang masih sehat kisaran umur 15-59 agar melakukan screening kesehatan sesuai standar minimal setahun sekali.

Bersih sehat ini merupakan program kelompok KKN Karangtengah 1 yang berisi kegiatan membersihkan tempat ibadah yang ada disekitar dan toilet umum yang terbengkalai.

Kegiatan pertama yang dijalankan adalah kegiatan bersih tempat ibadah atau mushola terdekat. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kenyamanan warga dalam beribadah dan menjaga kesucian tempat ibadah. Permasalahan yang ada dalam mushola mayoritas berada pada

kebersihan dan kesucian yang kurang terjaga. Dalam hal ini mengakibatkan kurangnya kenyamanan dalam beribadah. Oleh karena itu, kelompok KKN menggalakkan kegiatan “Jum’at Bersih”. Yang dilaksanakan setiap hari jum’at pagi sampai menjelang sholat Jum’at. Kegiatan ini sekaligus menumbuhkan rasa gotong royong dan menumbuhkan rasa pentingnya kesucian tempat ibadah.

Kegiatan kedua yang dijalankan oleh kelompok KKN yaitu dengan membersihkan toilet umum yang berada di Dusun Krajan yang sudah lama terbengkalai agar dapat berfungsi kembali dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

TIGA PULUH SEMBILAH HARI YANG BERARTI

Oleh: Winda Tri Wahyunita

Kuliah kerja nyata atau yang sering disebut dengan KKN, adalah suatu kegiatan pengabdian seorang mahasiswa kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan khusus untuk mahasiswa semester akhir. Tujuan dari terselenggaranya kegiatan KKN adalah agar mahasiswa dapat mengerti secara langsung keadaan atau kondisi dalam masyarakat. Tidak hanya itu saja mahasiswa dituntut untuk mengerti dan memahami keadaan sosial budaya dalam masyarakat tersebut. Lebih dari itu, mahasiswa juga harus dapat membantu memberikan solusi dan pemecahan masalah atas kendala apa yang terjadi. Membaur dengan penduduk asli dengan daerah yang dihuni selama KKN dapat menjadi nilai tambah tersendiri bagi peserta KKN. Hal ini akan mempermudah peserta KKN untuk menjalankan tugas pengabdian di daerahnya.

Terlepas dari pengertian KKN, dalam tulisan ini saya akan menceritakan tentang pengalaman yang telah saya dapatkan dalam kegiatan KKN selama kurang lebih tiga puluh sembilan hari. Berawal dari bagaimana KKN dimulai, bagaimana kehidupan kami selama di daerah tersebut, bagaimana kebiasaan masyarakat yang berlangsung di daerah tersebut dan lain sebagainya. Bagi saya tiga puluh sembilan hari bukanlah rentan waktu yang cukup lama untuk menjalankan tugas kami dalam masa KKN. Untuk saya pribadi waktu singkat tersebut memberikan banyak arti dan pengalaman yang dapat dijadikan sebagai pelajaran dan cerita di masa depan.

Semua cerita KKN berawal Semenjak LP2M UIN Sayyid

Ali Rahmatullah Tulungagung memberikan pengumuman tentang terselenggaranya kegiatan KKN gelombang 2. Kemudian terbagilah kelompok kurang lebih sebanyak seratus kelompok. Diantara kelompok tersebut, saya mendapati kelompok ke- 89 dengan tujuan desa Karangtengah, kecamatan Panggul, kabupaten Trenggalek. Kelompok tersebut beranggotakan 18 mahasiswa dari berbagai jurusan termasuk saya. Saya cukup terkejut ketika mengetahui jika saya mendapat kecamatan Panggul, yang mana daerah ini berjarak sangat jauh dari tempat saya tinggal. Kecamatan ini berada diujung Kabupaten Trenggalek yang berdekatan dengan Pacitan. Sedikit takut, namun saya tetap meyakinkan diri saya untuk tetap menerima hal tersebut.

Setelah kelompok kami berdiskusi tentang persiapan KKN yang akan kita laksanakan, tibalah waktu keberangkatan kami menuju lokasi KKN. Kami berangkat bersama-sama dengan mengendarai sepeda motor. Perjalanan yang harus ditempuh untuk menuju daerah tersebut memakan waktu kurang lebih hingga tiga jam lamanya. Di sepanjang perjalanan, kami disuguhi pemandangan yang luar biasa indahnyanya. Karena memang Trenggalek terkenal daerah gunung dan perbukitannya. Termasuk Panggul, daerah yang akan kita tuju. Setelah melalui perjalanan yang panjang hingga pada akhirnya kami tiba di desa Karangtengah. Desa Karangtengah adalah salah satu desa dibawah naungan kecamatan Panggul yang akan menjadi tempat tinggal kami selama KKN selama kurang lebih tiga puluh sembilan hari kedepan.

Untuk saya yang tidak pernah tinggal di daerah gunung, *first impression* saya pribadi tentang Desa Karangtengah yang mana menjadi tempat tinggal sementara saya selama KKN adalah merasa terpujau. Desa Karangtengah adalah desa yang benar-benar desa. *Vibes* yang dimiliki Desa Karangtengah sangat berbeda dengan desa tempat dari mana saya berasal. Karena memang desa ini berada di atas

gunung dengan udaranya yang sejuk, tenang, dan sepanjang mata memandang hanyalah pemandangan dan pepohonan. Disamping itu kebiasaan masyarakat Desa Karangtengah juga sangat berbeda dengan desa di dataran rendah seperti tempat saya berasal. Kebiasaan- kebiasaan tradisional yang masih kental dilakukan oleh penduduk Desa Karangtengah cukup membuat saya terpukau dan merasa hal itu unik.

Kebiasaan itu seperti ibu- ibu membawa barang dengan kain gendongan di punggungnya. Menurut saya hal ini cukup unik dan jarang saya temui di tempat tinggal saya. Namun hal ini masih sering saya jumpai di Desa Karangtengah tersebut. Kondangan dengan menaiki pick up secara beramai- ramai dengan berdiri. Jika ditempat tinggal saya, walaupun di desa, saya tidak pernah menjumpai hal seperti ini. Masyarakat di desa saya lebih memilih menaiki mobil tertutup atau sepeda motor. Namun di Desa Karangtengah banyak ibu- ibu atau bapak- bapak yang berangkat kondangan secara beramai- ramai dengan cara tersebut. Kemudian, mandi di sumber mata air. Desa Karangtengah adalah desa yang cukup susah air. Beberapa penduduk desa tersebut harus mandi atau mengambil air dari mata air untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Termasuk kami sebagai mahasiswa KKN juga turut merasakan hal tersebut. Jika dirumah masing- masing kami tidak pernah merasa kesulitan air, namun sedikit berbeda saat kami berada di desa tersebut. Kami juga melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan penduduk desa termasuk mandi di sumber mata air tersebut.

Disamping kebiasaan tradisional, Desa Karangtengah juga memiliki kesenian tradisional yang terjaga hingga saat ini. Seperti kesenian Jaranan yang berada di Dusun Krajan, Desa Karangtengah. Grub kesenian Jaranan ini memiliki nama “Argo Laras”. Kesenian jaranan ini sering dipertunjukan di hari- hari besar seperti acara perayaan HUT RI pada tanggal 17 Agustus yang ke 77. Tidak jarang mahasiswa

kelompok kami mengikuti pelatihan jaranan yang berlangsung di rumah kepala dusun. Selain kesenian Jaranan, di Desa Karangtengah juga terdapat kesenian wayang kulit. Tidak jarang wayang kulit juga dipertunjukkan di hari-hari besar di Desa Karangtengah.

Kehidupan masyarakat Desa Karangtengahpun tidak luput dari keadaan sosial budayanya. Masyarakat Desa Karangtengah memiliki sifat keramah tamahan yang sangat luar biasa. Hal ini terlihat dari bagaimana cara mereka menerima tamu, termasuk kami sebagai pendatang baru yang notabennya adalah mahasiswa KKN. Penduduk Desa Karangtengah dapat menerima keberadaan kami dengan senang hati. Mereka benar-benar menganggap keberadaan kami di desanya. Seperti mengikut sertakan kami dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di Desa Karangtengah. Selain itu sifat keramah tamahan penduduk Desa Karangtengah juga terlihat ketika mereka dengan legowo memberikan suguhan ataupun makanan yang mereka miliki ketika kami bertamu kerumahnya. Masyarakat Desa Karangtengah juga tidak enggan untuk menyapa kami, walaupun belum saling mengenal satu sama lain.

Dengan keadaan sosial budaya yang dimiliki desa Karangtengah, kami sebagai mahasiswa KKN sangat merasa terpukau dengan apa yang dimiliki Desa Karangtengah tersebut. Kami sangat merasa nyaman untuk menjalankan kehidupan sementara kami di desa tersebut. Kami mencoba untuk menjadi pribumi dengan membiasakan diri seperti yang biasa dilakukan penduduk Karangtengah. Seperti contoh kecil yang telah disinggung sebelumnya yakni mandi di sumber mata air. Penduduk Desa Karangtengah sering menyebutnya dengan sebutan "Kali". *Kali* ini bukanlah sungai yang mengalir melainkan sumber mata air. Ada dua sumber mata air yang keberadaannya paling dekat dengan posko tempat tinggal kami yakni *Kali Gesing* dan *Kali Mbeji*. Tempat ini tidaklah

seperti kamar mandi umum yang memiliki beberapa ruangan dengan pintu yang tertutup namun hanya bangunan tua seadanya dengan kolah besar tempat keberadaan air dengan sedikit terbuka. Di tempat itulah kami melakukan aktivitas mandi dan mencuci seperti yang biasa dilakukan penduduk. Kami juga sering mencoba mempraktekan cara berbicara atau logat bahasa penduduk desa Karangtengah. Penduduk Desa Karangtengah memiliki logat tersendiri untuk berbicara. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Jawa, namun nada tinggi dan rendah saat berbicaranya yang menambah keunikan dari bahasa tersebut.

Dari beberapa cerita yang telah saya sebutkan masih banyak cerita di tiga puluh sembilan hari yang belum sempat saya gambarkan di dalam tulisan ini. Termasuk kekompakan dan rasa persaudaraan dari kelompok kami yang begitu hangat. Hal ini menjadi salah satu alasan kenapa kami bisa *survive* dan berhasil menjalankan masa pengabdian kami di Desa Karangtengah. Dari masing-masing pengalaman yang saya dan teman-teman saya lalui akan menjadi kisah yang berharga dan akan tetap kami ingat sampai nanti, dalam tiga puluh sembilan hari yang berarti.

WATERMARK
CAKRAWALA

BIOGRAFI PENULIS

Mahasiswa KKN Desa Karangtengah Kelompok1

	<p>Nama : MUHAMMAD ZEINU MUAFI TTL : Kediri, 26 Januari 2001 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IG : @Kipongki_</p>
	<p>Nama : NINDI KARTIKASARI TTL : Blitar, 10 Juli 2001 Prodi : Hukum Keluarga Islam (HKI) IG : @Nindytka</p>
	<p>Nama : CINDY WIDIYANTI TTL : Mojokerto, 21 Juli 2001 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IG : @ Cindywidiyaa</p>

	<p>Nama : RISQIANA LAILATUL YULIANTI TTL : Tulungagung, 08 Juli 2000 Prodi : Manajemen Keuangan Syariah (MKS) IG : @Risqiana_ly</p>
	<p>Nama : PADMA DWI CAHYA TTL : Trenggalek, 15 Mei 2001 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) IG : @Padmadc</p>
	<p>Nama : SAFIRA INDAH NABILA TTL : Kendal, 4 April 2001 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IG : @Safiraindahnabi</p>
	<p>Nama : WINDA TRI WAHYUNITA TTL : Kediri, 13 Mei 2000 Prodi : Tadris Bahasa Inggris (TBI) IG : @Windawazz.tt</p>

	<p>Nama : AYU KHUSNITA TTL : Blitar, 6 Mei 2001 Prodi : Akutansi Syariah (AKS) IG : @Ayukhusnita</p>
	<p>Nama : MUHAMMAD LAZIM YUSUF TTL : Tulungagung, 22 September 2001 Prodi : Tadris Bahasa Indonesia (TBIN) IG : @Lazim Yusuf_</p>
	<p>Nama : MUHAMMAD FANDO ARIFIN TTL : Blitar, 31 juli 2000 Prodi : Manajemen Bisnis Syariah (MBS) IG : @Fandoarifin</p>
	<p>Nama : ASMAUL KHUSNA TTL : Palembang, 13 September 2001 Prodi : Sosiologi Agama (SA) IG : @Khusnazna_13</p>

	<p>Nama : ASRI FATIA AZ-ZAHRO TTL : Madiun, 5 Agustus 2001 Prodi : Psikologi Islam (PI) IG : @Asr.azzahra__</p>
	<p>Nama : CINDY RIYANA SARI TTL : Tulungagung, 30 Agustus 2000 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IG : @Ndiaryme</p>
	<p>Nama : MUHAMMAD FATONI TTL : Kediri, 06 September 2000 Prodi : Perbankan Syariah (PS) IG : @_m.fatoni</p>
	<p>Nama : WIWIK HANIFATUS S, TTL : Kediri, 28 Februari 2001 Prodi : Tadris Matematika (TMT) IG : @Wiwik_hanifa.28</p>

	<p>Nama : RIVADATUL MUNAWAROH TTL : Blitar, 17 Juni 2001 Prodi : Perbankan Syariah (PS) IG : @Rivadatul17</p>
	<p>Nama : ELVIANA INTAN P. TTL : Kediri, 18 Agustus 2000 Prodi : Perbankan Syariah (PS) IG : @Eip0.0</p>
	<p>Nama : RIZA MUFIDATUL Q TTL : Tulungagung, 10 September 2000 Prodi : Manajemen Keuangan Syariah (MKS) IG : @risaza.mq</p>